

**PEMBELAJARAN HOME VISIT DI MASA PANDEMI COVID 19
PADA ANAK USIA DINI
DI BUSTANUL ATFHAL 1 KUTAWIS KECAMATAN BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU
Purwokerto Sebagai Syarat untuk menulis Skripsi**

**Oleh :
II HARNENIS
NIM. 1522406049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
TAHUN 2022**

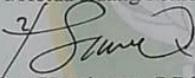
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

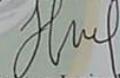
**PEMBELAJARAN HOME VISIT DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA
ANAK USIA DINI DI BA 1 KUTAWIS KECAMATAN BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Li Harnenis, NIM: 1522406049, Jurusan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat, 28 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A
NIP. 198103222005011002

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Mafiyatun Insiyah, M.Pd
NIP.

Penguji Utama,


Ellen Prima, M.A
NIP. 198903162015032003

Mengetahui :
Kepala Jurusan Madrasah
A.n Sekretaris Jurusan Madrasah


Ellen Prima, M.A
NIP. 198903162015032003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri: Ii Harnenis
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof.K.Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

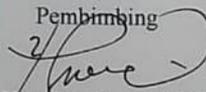
Nama : Ii Harnenis
NIM : 1522406049
Jenjang : S-1
Jurusan : PIAUD
Prodi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **“ Pembelajaran Home Visit Di Masa Pandemi
Covid 19 Pada Anak Usia Dini Di BA 1 Kutawis
Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”**

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negri Prof. K.H Saefuddin Zuhri Purwokerto untuk
dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A
NIP. 198103222005011002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ii Harnenis

NIM : 1522406049 iv

Jenjang : S-1



**PEMBELAJARAN HOME VISIT DI MASA PANDEMI COVID 19
PADA ANAK USIA DINI**

**DI BUSTANUL ATFHAL 1 KUTAWIS KECAMATAN BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA**

Ii Harnenis

1522406049

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri

ABSTRAK

Virus Corona adalah salah satu jenis virus yang sasarannya adalah system pernapasan yang menyebabkan penyakit Covid-19. Virus corona muncul pertama kali di Wuhan Cina pada awal Januari 2020. Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu aspek yang terkena dampak dari penyebaran virus corona.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data serta informasi tentang Pelaksanaan pembelajaran home visit di masa pandemi covid 19 pada anak usia dini di BA 1 Kutawis Purbalingga, sehingga dapat mengetahui secara deskriptif tentang proses pelaksanaan pembelajaran home visit mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan home visit.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan home visit di BA 1 Kutawis. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi waktu, data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BA 1 Kutawis melaksanakan pembelajaran tatap muka melalui program pembelajaran home visit. Pengimplementasian home visit terbagi menjadi 3 tahapan yaitu: a.) tahap persiapan , dilakukan pembagian kelompok oleh guru, pembagian jadwal dan pembagian informasi melalui group whatshap orang tua. b.) tahap pelaksanaan, c.) tahap monitoring dan evaluasi pembelajaran, pada tahap ini guru akan mengawasi pembelajaran peserta didik di rumah dengan meminta orang tua peserta didik untuk mengirimkan tugas dalam bentuk gambar, video, pesan suara. Melalui pengumpulan tugas guru dapat mengetahui seberapa pemahaman peserta didik pada saat mengikuti kegiatan home visit.

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa : 1.) pelaksanaan home visit dilaksanakan berdasarkan intruksi pemerintah tentang penyelenggaraan tatap muka. 2.) pelaksanaan home visit dilaksanakan melalui 3 tahapan : a.) tahap persiapan, b.) tahap pelaksanaan, c.) tahap monitoring dan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci : Home Visit, Pembelajaran, Pandemi Covid 19.

MOTTO

“Setiap anak-anak memiliki cara tumbuh dan kodrat alami sendiri-sendiri.
Pendidik hanya merupakan perawat serta media menumbuh kodrat-kodrat tersebut
”. Ki Hajar Dewantara
“ Ilmu adalah hal yang memberikan manfaat bukan hanya sekedar yang dihafal “.
Imam Safi’i



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'alaamiin. Dengan ungkapan rasa syukur yang tidak terhingga atas segala limpahan nikmat, rahmat, kekuatan dan kemampuan dari Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan .

Skripsi ini kupersembahkan untuk,
Kedua orang tuaku tercinta. Bapak Suwarno dan Ibu Sairah yang semoga bahagia dan bangga atas tuntasnya amanah ini.

Teruntuk suamiku Banar Sejati dan anakku Himeka Anke Baheera Sejati atas pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang senantiasa tcurahkan dalam perjalanan hidupku.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan segala kekurangannya. Tak lupa sholawat serta salam peneliti sanjungkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW, yang senantiasa mendoakan umatnya sampai hari akhir dan semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'atnya ila yaumul qiyamah kelak. Aamiin.

Dengan segenap kemampuan yang dimiliki, peneliti menyusun skripsi ini dengan judul "*Pembelajaran Home Visit Pada Masa Pandemi Covid 19 Pada Anak Usia Dini di BA 1 Kutais Bukateja Purbaligga.*" Skripsi ini peneliti ajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan sekaligus upaya peneliti dalam memberikan kontribusi positif dalam dunia Pendidikan sebagai calon pendidik yang bermutu dan berkualitas. Namun, peneliti sangat menyadari masih begitu banyak kekurangan yang ada pada skripsi ini.

Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan semua pihak dalam memberi bimbingan, motivasi dan nasehat, maka selayaknya peneliti banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr.Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr.Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr.Hj. Sumarti, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr.Heru Kurniawan, S.Pd., M.A., Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN PROF.K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokertodan dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan saat kebersamaian saya menyusun skripsi.

6. Segenap Dosen UIN PROF.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal peneliti dalam melaksanakan dan penyusunan ini.
7. Seluruh Civitas Akademik UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Suwarno dan Ibu Sairah. Terimakasih atas perjuangan Bapak dan Ibu yang telah mengasuh, merawat dan mendidik penulis menjadi wanita tangguh serta mengantarkan penulis hingga pada pencapaian ini.
9. Suamiku Banar Sejati yang senantiasa memberikan dukungan moril agar menyelesaikan skripsi ini.
10. Himeka Anke Baheera Sejati yang telah sabar dan menjadi anak ibu yang kuat menemani setiap perjuangan Ibu. Jmm
11. Kepala sekolah, dewan guru, siswa-siwi dan walimurid BA Aisyiyah 1 Kutawis yang telah membantu dalam masa penelitian berlangsung.
12. Teman-teman PIAUD B angkatan 2015 yang telah berproses bersama dalam menimba ilmu dan menggapai cita-cita.
13. Sahabat-sahabat Tuti Maharyati, Reza Riska Camalia, Tria Cahya Ningrum, Gita Pusparani, Dita Anisa Wardani, Dewi Atiyah, Fatimah Azahrah yang senantiasa saling menyemangati dalam kebaikan.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan pertolongan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, Allah balas dengan sebaik-baik pembalasan. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan terima kasih.

Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu peneliti harapkan. Semoga laporan akhir ini bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal'alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 28 Oktober 2022



Ii Harnenis

Ii Harnenis

DAFTAR ISI

HALAMAN

PENGESAHAN

ii

NOTA DINAS

PEMBIMBING

iii

PERNYATAAN

KEASLIAN

iv

ABSTRAK

v

MOTTO

vi

PERSEMBAHAN

vii

KATA

PENGANTAR

viii

DAFTAR

ISI

xi

BAB

PENDAHULUAN

1

A. Latar Belakang

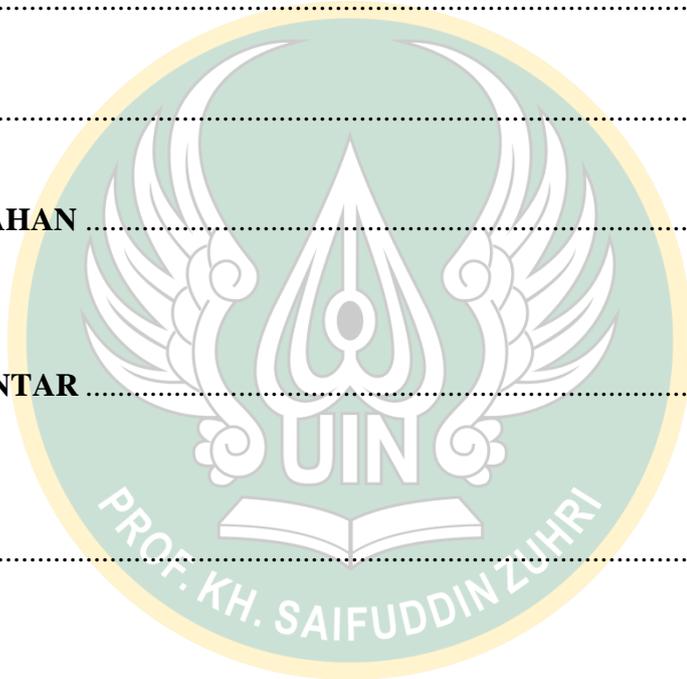
Masalah

1

B. Definisi

Konseptual

9



C. Rumusan	
Masalah	11
D. Tujuan	
Penelitian.....	11
E. Manfaat	
Penelitian.....	11
F. Sistematika	
Pembahasan.....	12

BAB II PEMBELAJARAN HOME VISIT DI MASA PANDEMI

COVID 19 PADA

PAUD	15
-------------------	----

A. Pembelajaran Home	
Visit.....	15
1. Pembelajaran.....	15
2. Home	
Visit.....	16
3. Faktor yang mempengaruhi	
Pembelajaran.....	18
4. Pentingnya	
Pembelajaran.....	18

5. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran.....	20
6. Inti Pembelajaran Anak Usia Dini	23
B. Pandemi Covid	19.....
	25
C. Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-	19.....
	30
D. Anak Usia Dini	33
1. Pengertian Anak Usia Dini	33

BAB III METODE

PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan waktu Penelitian.....	38

C. Subyek	
Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan	
Data.....	39
E. Teknik Analisis	
Data.....	41

BAB IV

PEMBAHASAN.	43
A. Sejarah Singkat BA 1 Aisyiyah	
Kutawis.....	43
B. Latar Belakang Pelaksanaan Home Visit	
.....	46
C. Pelaksanaan Home	
Visit.....	52
D. Tahap Monitoring dan Evaluasi	
Pembelajaran.....	60
E. Pembahasan.....	62

BAB V KESIMPILAN DAN

SARAN	70
--------------------	----

A. Simpulan	70
B. Saran	71
C. Kata Penutup	72

DAFTAR

PUSTAKA	73
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Corona Virus Disease 2019 atau lebih dikenal dengan sebutan Covid-19. Virus corona adalah virus jenis baru dari virus yang menyebabkan penyakit menular pada manusia, dan diketahui virus ini telah muncul pertama kali pada tahun 1930-an. Namun, virus ini hanya menyerang pada hewan saja belum menyerang pada manusia ke manusia lainnya. Sedangkan virus kedua ini muncul pada bulan Desember 2019 yang pertama kali terjadi di provinsi Wuhan, Cina. Dan kali ini virus tersebut telah menyerang manusia. Pemerintah secara resmi mengumumkan bahwa di Indonesia Covid-19 mulai masuk pada bulan Maret 2020. Awal mulanya terdapat dua orang yang terjangkit virus tersebut yang berasal dari Kota Depok, Jawa Barat, dan beberapa minggu kemudian telah diberitakan sudah mulai banyak orang yang menular di DKI Jakarta dan sekitarnya. Setelah kejadian itu maka peningkatan kasus Pandemi Covid-19 ini terus meningkat mulai dari luar negeri sampai dalam negeri karena virus corona tersebut berkembang dengan sangat cepat ke berbagai kalangan bahkan seluruh dunia.

Berbagai upaya dalam rangka pencegahan, pengobatan, dan sebagainya pun telah dilaksanakan untuk mencegah penyebaran virus corona 2 ini, mulai dari protocol kesehatan menggunakan masker dan mencuci tangan, hingga Lockdown, dan Social distancing di kota-kota besar sudah dilaksanakan untuk memutuskan rantai penyebaran virus corona tersebut. Dalam islam wabah virus corona ini merupakan sebuah ujian bagi suatu kaum agar selalu mendekatkan diri kepada sang Khaliq.¹

¹ Siahaan, Matdio. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Karya Ilmiah (JKI)* No.1, 2020. Hal 1-3

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, didalam Surat Edaran (SE) itu dijelaskan bahwa proses belajar dilakukan dirumah melalui pembelajaran daring / jarak jauh semua ini dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu aspek yang terkena dampak dari penyebaran virus corona. Virus Corona adalah salah satu jenis virus yang sasarannya adalah system pernapasan yang menyebabkan penyakit Covid-19. Virus corona muncul pertama kali di Wuhan Cina pada awal Januari 2020.

Penyebaran virus corona begitu cepat sampai ke beberapa Negara di dunia salah satunya Indonesia. Meningkatnya virus Covid-19 di Indonesia membuat pemerintah pusat maupun daerah mengeluarkan berbagai himbauan, peraturan, dan kebijakan yg diberikan kepada seluruh masyarakat Indonesia.²

Indonesia menduduki posisi 31 dari 40 negara dengan jumlah kasus terbanyak di dunia. Berdasarkan data tersebut, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dalam keadaan kritis kesehatan sehingga perlu adanya solusi yang tepat untuk menghentikan penyebaran covid-19 sehingga kegiatan dapat berjalan dengan normal kembali terutama bagi dunia pendidikan. Salah satu solusi yang diberikan pemerintah dalam menangani Covid-19 adalah meniadakan aktivitas pembelajaran di sekolah di ganti dengan sistem daring (dalam jaringan) atau pembelajaran melalui online agar mencegah penularan covid -19.

²Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 5

Bahkan ujian akhir sekolah yang sudah terjadwal akhirnya 2 diputuskan untuk ditiadakan, demi menyelamatkan para siswa dari penyebaran Covid-19. Kegiatan belajar mengajar di tiap sekolah ini berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran secara online.

Kegiatan belajar mengajar secara Daring (dalam jaringan) ini juga dimaksudkan untuk mengganti sistem pembelajaran yang sebelumnya diadakan secara langsung, lalu sekarang diadakan secara daring. Jika tidak diadakan secara daring maka pelajaran para siswa akan menjadi tertinggal dan juga menghambat perkembangan anak dalam memahami pelajaran tersebut secara tuntas. Bahkan jika di sekolahnya kurang mendukung untuk mengadakan kegiatan tersebut secara online, maka para guru akan mengusahakan kegiatan belajar mengajar terus berjalan.³

Dengan adanya pandemi penyebaran virus Covid-19 pada awal tahun 2020 memberikan pengaruh dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu dampak yang terkena dari imbas wabah covid 19 ini adalah sektor pendidikan. Virus Covid-19 ini membuat proses belajar mengajar yang semula dilakukan dengan cara normal atau tatap muka berubah menjadi menjadi pembelajaran jarak jauh, dengan tujuan siswa tidak tersebar penyakit atau virus covid 19 apabila belajar dilakukan di sekolah.

Dengan situasi ini guru tidak boleh menyerah dan harus berpikir menemukan solusi bagaimana caranya masih bisa melakukan kegiatan belajar mengajar ini tetap terlaksana walaupun terjadi pandemi demi memastikan seluruh peserta didik dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan serta berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar.

³Umar Tirtahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 40.

Dengan adanya pandemi ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim membuat kebijakan yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan

Hal ini dilihat berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua untuk membuat kesepakatan bagaimana proses belajar mengajar ini dilakukan selama pandemi. Dari gambaran diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa dunia pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan sistem pendidikan akibat adanya pandemi Covid-19. Pandemi ini menyebabkan g online adalah pembelajaran menggunakan teknologi multimedia, ruang kelas virtual, CD ROM, video streaming, pesan suara, email dan panggilan konferensi, teks online animasi dan streaming video online”.

Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018, halaman 27), “Metode pembelajaran yang efektif disediakan secara online, seperti praktik berdasarkan umpan balik yang relevan, menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan pembelajaran mandiri, pembelajaran yang dipersonalisasi berdasarkan kebutuhan siswa, dan penggunaan simulasi dan permainan”. Berdasarkan Permendikbud No. 109/2013, pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar dari jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dengan kemajuan bidang digital, teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dan kemajuan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. TIK memegang peranan yang sangat penting dalam bidang pendidikan dan dapat mempermudah proses pembelajaran guru dan siswa. Selain itu penggunaan pembelajaran online dapat diakses kapan saja dan dimana saja, sehingga tidak ada batasan waktu penggunaan bahan ajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata luring merupakan akronim dari “luar jaringan”, yang artinya terputus dari jaringan komputer (offline). Malyana (2020:71) mengemukakan bahwa pembelajaran luring dapat dilakukan dengan belajar melalui buku maupun pertemuan langsung. Melalui pembelajaran luring ini siswa dapat mengumpulkan tugas-tugas berupa PR ataupun LKPD serta tugas lainnya.

Home visit adalah kunjungan ke rumah peserta didik yang dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik, dimana kunjungan ini dilakukan dalam rangka mencari tahu lebih lanjut informasi tentang peserta didik. Salah satu cara untuk terus memantau semua aspek perkembangan anak agar aktivitasnya dapat berjalan normal adalah dengan mengunjungi rumah siswa.

Namun pada masa pandemi, pembelajaran di kelas tidak dapat dilakukan seperti biasanya dan harus dilakukan dari rumah. Adapun sebagai upaya mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di rumah guru melakukan metode pembelajaran home visit dengan cara melakukan kunjungan kerumah kelompok siswa seminggu sekali secara bergantian pada setiap kelompok belajar.

Kegiatan home visit dilakukan guru sebagai usaha agar pembelajaran tetap dapat berjalan dan berlangsung dengan keterbatasan aktivitas belajar di sekolah agar guru selalu dapat pengembangan potensi, minat, dan bakat peserta didik dimanapun dia berada walaupun berada dirumah. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan pembelajaran daring yaitu bahwasanya jika ingin menerapkan pembelajaran daring ini kita harus melihat aspek teknologi seperti android, jaringan, pulsa/ paket internet.

Berdasarkan hasil pengamatan diambil kesimpulan hampir semua orang tua dan siswa hampir 70% tidak mempunyai kelengkapan pembelajaran daring. Oleh sebab itu, pihak sekolah dan orang tua membuat keputusan melakukan pembelajaran kombinasi selama pandemi tersebut

yaitu orang tua siswa yang mempunyai android dibuatkan grup kelas oleh wali kelas dengan tujuan dapat memberikan informasi dan menyebarkan kepada wali atau siswa di daerah terdekatnya jika ada masalah yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak. Secara lebih sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam mengembangkan manusia.⁴

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan formal dan nonformal selalu memajukan pendidikan bagi masyarakat karena dengan pendidikan diharapkan akan melahirkan manusia-manusia generasi penerus yang bertanggung jawab dan kreatif.⁵ Hal ini seiring dengan tujuan pendidikan, yaitu memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.⁶

Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan terdiri atas Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. Artinya, pendidikan harus dimulai dari usia dini, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).⁷

⁴ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 3.

⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan : Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 16.

⁶ Umar Tirtahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 37.

⁷ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang mulai terbentuk pada usia dini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas). Sehingga untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini, yaitu melalui PAUD.⁸ Dunia pendidikan harus memberi peran penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas, masyarakat sangat berharap adanya pendidikan yang memadai untuk putra-putrinya, terlebih mereka yang masih usia dini. Hal ini juga sebagai bukti meningkatnya kesadaran orangtua dan guru tentang pentingnya pendidikan anak sejak dini. Banyak orangtua maupun guru telah memahami pentingnya masa emas (*golden age*) perkembangan pada usia dini. Sebagaimana semua potensi yang dimiliki anak untuk berkembang perlu dukungan dari lingkungan yang kondusif.

PAUD merupakan program layanan pendidikan yang diberikan oleh berbagai organisasi pendidikan baik formal maupun nonformal yang secara khusus ditujukan untuk anak usia dini agar pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya menjadi optimal. Berbagai organisasi pendidikan yang menyelenggarakan layanan PAUD misalnya seperti Kelompok Bermain (KB) atau yang sering diistilahkan pula dengan play group, Taman Kanak-Kanak (TK), dan Raudhatul Athfal (RA).

Home visit adalah kunjungan ke rumah peserta didik yang dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik, dimana kunjungan ini dilakukan dalam rangka mencari tahu lebih lanjut informasi tentang peserta didik (Suhendro, 2020:137). Salah satu cara untuk terus memantau semua aspek perkembangan anak agar aktivitasnya dapat berjalan normal adalah dengan mengunjungi rumah siswa.

Pelaksanaan home visit dapat menjadi proses pembelajaran dimasa pandemi untuk memantau perkembangan anak di rumah, sehingga dapat mewujudkan aktivitas anak dan peran bimbingan orang tua saat belajar di

⁸Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), hlm. 8.

rumah. Aktivitas anak dalam belajar mandiri dapat diawasi melalui pemberian tugas dan kegiatan kunjungan rumah/home visit.

Kegiatan home visit dilakukan sebagai sarana perbantuan pembelajaran yang tidak boleh dilakukan di sekolah. Home visit dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi Covid-19 Menurut Rachman (2020:483), tempat yang dijadikan lingkungan belajar pada umumnya adalah ruang kelas yang didesain dengan baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal.

Namun pada masa pandemi, pembelajaran di kelas tidak dapat dilakukan seperti biasanya dan harus dilakukan dari rumah. Adapun sebagai upaya mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di rumah guru melakukan metode pembelajaran home visit dengan cara melakukan kunjungan kerumah kelompok siswa seminggu sekali secara bergantian pada setiap kelompok belajar.

Kegiatan home visit dilakukan guru sebagai usaha agar pembelajaran tetap dapat berjalan dan berlangsung dengan keterbatasan aktivitas belajar di sekolah agar guru selalu dapat pengembangan potensi, minat, dan bakat peserta didik dimanapun dia berada walaupun berada dirumah. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan pembelajaran daring yaitu bahwasanya jika ingin menerapkan pembelajaran daring ini kita harus melihat aspek teknologi seperti android, jaringan, pulsa/ paket internet.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian tentang bagaimana Pelaksanaan pembelajaran home visit di masa pandemi covid 19 pada anak usia dini di BA 1 Kutawis Purbalingga Dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Pembelajaran home visit di masa pandemi covid 19 pada anak usia dini di BA 1 Kutawis Bukateja Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variable diukur. Definisi konseptual dalam suatu penelitian dapat membantu peneliti untuk mengetahui pengukuran suatu variable, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.⁹

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca pada judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul, yakni sebagai berikut:

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁰

Pengertian pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional dapat dimaknai sebagai proses interaksi antara peserta didik dan sumber belajar yang terdapat pada lingkungan.

Secara bahasa kata *home* berasal dari benda yang berarti rumah. Rumah merupakan tempat tinggal (tempat tinggal siswa, orangtua/wali siswa) sedangkan *visit* berasal dari kata benda yang memiliki arti kunjungan. Dengan kata lain home visit bisa diartikan sebagai kunjungan kerumah peserta didik, dimana kunjungan ini dilakukan untuk membantu mencari tahu permasalahan peserta didik, dimana kunjungan ini dilakukan dalam rangka mencari lebih lanjut informasi tentang peserta didik. Salah satu cara agar aspek perkembangan anak bisa terus dimonitor sehingga aktivitasnya berhasil terlaksana dengan baik adalah dengan melakukan kunjungan kerumah peserta didik .

⁹Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 16.

¹⁰ Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

Pembelajaran Home Visit yang dimaksud penulis adalah yang dilakukan dengan kunjungan ke rumah peserta didik agar mengetahui informasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak yang berada pada usia 0-6 atau 8 tahun yang merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, ruhani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.¹¹

Adapun dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini ialah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹²

Pendidikan Anak Usia Dini yang dimaksud oleh penulis adalah segenap upaya pendidik dalam memfasilitasi perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui berbagai rangsangan yang bersifat mengembangkan, sehingga anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal.

3. BA 1 Kutawis Bukateja Purbalingga

BA 1 Kutawis merupakan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dibawah naungan Yayasan Pendidikan Muhamadiyah sebagai lembaga satu-satunya didesa Kutawis yang sudah akreditasi dan “Terakreditasi

¹¹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 65.

¹²Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

B”. Berlokasi di Jalan Raya Kutawis RT 01 RW 04 Desa Kutawis ,Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

Kaitannya penulis dengan sekolah ini adalah meneliti tentang bagaimana Pembelajaran home visit pada masa pandemi covid 19 di BA 1 Kutawis Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan pada batasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi “*Pembelajaran Home Visit Pada Masa Pandemi Covid 19 Pada Anak Usia Dini di BA 1 Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*” adalah penelitian tentang pembelajaran home visit pada masa pandemi covid 19 pada anak usia dini. Penelitian dalam skripsi ini penulis titik beratkan di kelas B.

C. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, penulis akan kemukakan rumusan masalah yaitu “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran home visit di masa pandemi covid 19 pada anak usia dini di BA 1 Kutawis Purbalingga?”

D. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui dan memperoleh data, serta informasi tentang pelaksanaan pembelajaran home visit di masa pandemi covid 19 pada anak usia dini di BA 1 Kutawis Purbalingga, sehingga dapat mengetahui secara deskriptif tentang proses pelaksanaan pembelajaran home visit mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan home visit.

E. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan referensi dalam khasanah keilmuan pendidikan, terutama mengenai pembelajaran home visit pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Dengan menyusun Metodologi Penelitian Kualitatif ini, diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait pada umumnya, dan khususnya bermanfaat bagi

a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran home visit pada anak usia dini.

b) Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala BA dan guru di BA 1 Kutawis Bukateja Purbalingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring anak usia dini.

c) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih kongkrit apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran home visit anak usia dini.

d) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai materi dan metode dalam pembelajaran bagi pendidikan anak usia dini serta dapat dijadikan bahan referensi oleh peneliti yang lain dalam pembelajaran home visit anak usia dini khususnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami proposal skripsi ini, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian utama skripsi dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan karena penelitian dalam penelitian kualitatif, maka isinya meliputi:

BAB I yaitu Bab Pendahuluan, merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Meliputi yaitu : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori penelitian yang dikemukakan. Sub bab pertama berisi tentang pembelajaran home visit meliputi, pengertian pembelajaran, pengertian metode home visit, visit pada. Sub bab kedua berisi pendidikan anak usia dini: pengertian pendidikan anak usia dini, tujuan pendidikan anak usia dini dan fungsi pendidikan anak usia dini. Sub bab ketiga berisi pelaksanaan pembelajaran home visit pada anak usia dini, langkah-langkah pembelajaran home visit, kelebihan dan kekurangan pembelajaran home visit pada anak usia dini.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV berisi laporan hasil penelitian. Bagian pertama tentang gambaran umum BA 1 Kutawis Bukateja Purbalingga yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, keadaan guru, peserta didik, dan sarana prasarana, serta visi dan misi BA 1 Kutawis Bukateja Purbalingga. Bagian kedua berisi penyajian data yang berisikan Pembelajaran Home Visit di Masa Pandemi Covid 19 Pada Anak Usia Dini , Perencanaan Pembelajaran Home Visit, Pelaksanaan Pembelajaran Home Visit.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

A. Pembelajaran Home Visit

1. Pembelajaran

Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian.¹³ Pengertian ini lebih diarahkan kepada perubahan individu seseorang, baik menyangkut ilmu pengetahuan maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam pengetahuan maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini harapannya ilmu akan bertambah, ketrampilan meningkat, dan dapat membentuk akhlak mulia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna pembelajaran diambil dari kata ajar, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituruti. Dengan kata lain, pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang tua atau makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut Kimnle dan Garmezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Sejalan dengan hal itu, Muhamad Surya menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

Pendapat lain menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan, maupun perorganisasian pembelajaran. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

¹³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran;Teori dan Konsep dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),hlm.9.

¹⁴ Fadlillah Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*; (Jogjakarta: Ar-ruzz Media,2012).hlm132

Menurut beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa dikatakan pembelajaran apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik, serta diikuti dengan sumber belajar yang memadai yang terdapat dalam lingkungan belajar sehingga terjadi perubahan dalam bentuk apa pun sesuai dengan kehendak dan kesepakatan antara peserta didik dan pendidik.

2. Home Visit

Secara bahasa kata *home* berasal dari kata benda yang berarti rumah. Rumah merupakan tempat tinggal (tempat tinggal siswa, orang tua atau wali siswa) sedangkan *visit* berasal dari kata benda yang memiliki arti kunjungan, dan method merupakan metode/cara yang digunakan. Dengan kata lain Home Visit adalah kunjungan kerumah peserta didik yang dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik, dimana kunjungan ini dilakukan dalam rangka mencari tahu lebih lanjut informasi tentang peserta didik. Salah satu cara agar aspek perkembangan anak bisa terus dimonitor sehingga aktivitasnya berhasil terlaksana dengan baik adalah dengan melakukan kunjungan kerumah peserta didik.

Tempat yang dijadikan lingkungan belajar pada umumnya adalah ruang kelas yang didesain dengan baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal. Namun pada masa pandemi, pembelajaran di kelas tidak dapat dilakukan seperti biasanya dan harus dilakukan dari rumah. Adapun sebagai upaya mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di rumah guru melakukan metode pembelajaran Home visit dengan cara melakukan kunjungan kerumah siswa yang dilakukan 2 kali dalam sepekan pada setiap kelompok belajar. Kegiatan home visit dilakukan sebagai sarana menginformasikan kepada orang tua mengenai usaha yang harus dilakukan orang tua dalam mendukung pengembangan potensi, minat dan bakat peserta didik selama di rumah. Orang tua tidak menguasai pengetahuan tentang perkembangan anak sehingga

dibutuhkan lembaga yang bisa membantu dalam memberikan stimulus dan memantau tahap perkembangan anak. Pembelajaran dari rumah dilakukan dengan waktu sekolah dipercepat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, anak dan guru menggunakan masker, adapula yang menggunakan face shield dan memperbaharui kunjungan rumah (Home Visit) oleh guru agar tetap mengoptimalkan pembelajaran.

Pembelajaran luar jaringan/offline (luring) menggunakan home visit dapat dilakukan dengan menggunakan media modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peragaan media yang berada di sekitar lingkungan rumah. Melakukan kunjungan rumah oleh guru, merupakan program dari sekolah agar anak tidak mengerjakan tugas secara terus-menerus, kunjungan rumah konsepnya mengumpulkan anak dalam satu rumah yang sudah disepakati dengan jumlah anak dibatasi sebanyak 5 orang, dengan tetap melakukan protokol kesehatan dan menjaga jarak.

Kegiatan home visit memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui karakter siswa. Hal ini dapat terwujud apabila kerjasama antara orangtua dan guru dapat terjalin dengan baik. Upaya ini dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan suasana yang menyenangkan baik dengan orangtua dan siswa. Adanya komunikasi yang baik dapat menghindari kesalahpahaman dalam proses mengembangkan potensi anak baik di sekolah maupun di rumah. Arah yang sama antara pendidikan yang ada di sekolah dengan pendidikan di rumah akan menciptakan nuansa yang harmonis bagi siswa sehingga mereka lebih mampu dalam mengembangkan potensi mereka

Dapat disimpulkan pengertian pembelajaran home visit adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta diikuti sumber belajar yang dilakukan melalui kunjungan rumah.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini , kegiatan bermain lebih condong dilakukan anak ketika waktu istirahat sedangkan dalam kegiatan pembiasaan, pembukaan, inti dan penutup dilakukan dengan proses akademik. Kegiatan belajar ketika inti pada hakikatnya dapat dilaksanakan dengan sambil bermain. Tidak salah jika anak diajari membaca, menulis,berhitung. Namun tidak sedikit cara atau metode mengajari calistung dengan konsep sambil bermain. Pemahaman pendidikan terhadap metode pembelajaran akan memberi warna dalam pengoptimalan golden age.

Dalam proses belajar banyak faktor yang mempengaruhi selama melakukan proses belajar. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti kurang lengkapny anggota tubuh atau kondisi tubuh yang kurang sehat. Selain itu ada pula dipengaruhi oleh psikologis anak seperti kecerdasan , minat, perhatian, bakat, motif. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga (orang tua, suasan rumah, dan kondisi ekonomi keluarga) , lingkungan sekolah (kurikulum, hubunga sosial antar guru dengan anak, anak dengan anak,alat pelajaran, pelaksanaan disiplin sekolah, dan keadaan sekolah) dan bentuk kehidupan atau lingkungan di masyarakat, corak kehidupan tetangga.

4. Pentingnya Pembelajaran

Pendidikan anak usia dini (early childhhood education) merupakan bidang ilmu yang relatif baru. Bila sebelumnya anak didik berdasarkan pemahaman orang tua saja sebagaimana cara memperlakukan anak dan apa yang terbaik bagi anak, saat ini setelah berkembang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) , diharapkan anak dapat diperlakukan sesuai dengan kebutuhan perkembangannya sehingga anak tumbuh sehat jasmani dan rohani. Anak pun dapat diperhatikan secara lebih komprehensif.

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interkasi antara anak, orang tua dewasa lain dalam satu lingkungan untuk mencapai tugas

perkembangan . interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal tersebut disebabkan interaksi tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi hubungan diantara anak memperoleh pengalaman bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Vygotsky berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berfikir anak. Aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain. Pembelajaran untuk anak usia dini bukan berarti anak harus disekolahkan pada umur yang belum seharusnya, dipaksa untuk mengikuti pelajaran yang akhirnya justru membuat anak menjadi terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Pembelajaran untuk usia dini pada dasarnya adalah pembelajaran yang kita berikan pada anak agar anak dapat berkembang secara wajar.

Pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakter anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Untuk pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangan . proses pembelajaran yang dilakukan harus berangkat dari yang dimiliki anak. Setiap anak membawa seluruh pengetahuan yang dimiliki terhadap pengalaman-pengalaman baru.

5. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru atau pendidik diwajibkan untuk membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan ini dimaksud untuk mengarahkan pembelajaran supaya

dapat berjalan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Makanya, rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat setiap kali akan melakukan pembelajaran. Tahap adanya perencanaan pembelajaran akan berjalan tidak terarah dan akan meluas ke mana-mana sehingga sulit untuk dipahami peserta didik dan akhirnya tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai dengan baik.¹⁵

Sejalan dengan pandangan di atas, ada beberapa asumsi yang melandasi mengapa guru harus membuat perencanaan pembelajaran. Asumsi-asumsi yang dimaksud antara lain ;

- Perencanaan pembelajaran dikembangkan atas dasar tesis yang menyatakan bahwa pengajaran dapat didesain secara lebih sistematis dan berbeda dengan cara-cara tradisonal.
- Hasil pembelajaran dapat dirumuskan secara lebih operasional sehingga dapat diamati dan diukur.
- Tujuan pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan instrumen yang disebut dengan penilaian acuan patokan (criterion refenced test) yaitu tes didasarkan atas kriteria tertentu, yang dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran khusus.
- Untuk menjamin efektivitas proses pembelajaran, paket pembelajaran yang digunakan hendaknya valid. Hal ini berarti semua perangkat, alat, media, dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran perlu diujicobakan dahulu secara empirik.
- Desain pembelajaran didasari oleh teori sistem. Desain pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan teori sistem terhadap proses pembelajaran dan evaluasi.
- Dalam proses perencanaan yang sistematis dikehendaki adanya langkah-langkah tertentu secara urut namun fleksibel.¹⁶

¹⁵ Fadlillah Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta ; Ar-ruzz Media), hlm,133

¹⁶ Suwarna,dkk.,*Pengajaran Mikro*,hlm.38.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan jabarkan dalam silabus.¹⁷ Pendapat lain menyebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan bahwa perencanaan pembelajaran paling tidak memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan. Fungsi perencanaan, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lain lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Sedangkan fungsi pelaksanaan, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis, utuh, menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan kata lain, rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang baik ialah perencanaan pembelajaran yang dapat memuat dan merangkum seluruh materi yang akan disampaikan. Mulai dari hal yang teknis sampai pada implementasi . oleh karena itu, untuk menyusun perencanaan pembelajaran tersebut diperlukan prinsip-prinsip dalam pengembangannya, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas; semakin konkret kompetensi semakin mudah diamati ; dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.

¹⁷ E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2007), hlm.212

- Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar akan diwujudkan.
- Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan meneluruh, serta pencapaiannya.
- Harus ada koordinator antar komponen pelaksanaan program di sekolah , terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (team teaching) atau dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain.¹⁸

Prinsip – prinsip pengembangan tersebut merupakan pelaksanaan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dalam kaitanya dengan pendidikan anak usia dini, rencana pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik anak. Hal ini dimaksudkan supaya apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran dapat dipahami dan dimengerti oleh anak dengan mudah sekaligus menyenangkan.

Selain itu dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada kurikulum yang ada, seperti standar kompetensi dan kompetensi dasar . supaya materi yang diajarkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagai rujukan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran ini ada empat hal yang perlu diperhatikan. Adapun keempat hal tersebut yang dimaksud adalah :

- Standar kompetensi lulusan (SKL) hal ini digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan tujuan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar dan pembelajaran yang dicapai siswa.

¹⁸*bid*, hlm.219

- Standar isi : hal ini digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan ruang lingkup serta kedalaman materi yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dirancang.
- Standar sarana : hal ini digunakan untuk merumuskan teknologi pendidikan yang digunakan dalam belajar dan pembelajaran termasuk peralatan media dan peralatan praktik.
- Standar proses, hal ini dijadikan rujukan dalam merancang model dan metode yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran.

6. Inti Pembelajaran Anak Usia Dini

Setelah selesai mempersiapkan dan membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran, yang selanjutnya ialah melaksanakan perencanaan tersebut dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelola kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran.¹⁹ Jadi, pelaksanaan pembelajaran inilah yang merupakan inti dari pembelajaran itu sendiri. Maka dari itu, harus dilaksanakan semaksimal mungkin supaya standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat tercapai dengan baik.

Dalam kaitanya dengan pendidikan anak usia dini, secara umum pelaksanaan pembelajaran sama dengan pendidikan yang lain. Hanya saja yang membedakan ialah dalam pengelolaan pembelajaran. Artinya, pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik anak usia dini. Dalam workshop sosialisasi kurikulum 2010 RA/TK/PAUD, disebutkan beberapa prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini yang perlu diketahui, antara lain sebagai berikut :

- Menciptakan suasana yang aman,nyaman,bersih dan menarik.

¹⁹ Rusman,*Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm 76.

- Pembelajaran terpusat pada anak dan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mendorong kreativitas serta kemandirian.
- Sesuai dengan tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak.
- Memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing anak.
- Mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, stimulasi, psikososial, dan memperhatikan latar belakang ekonomi, sosial dan budaya anak.
- Pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, pemilihan metode dan alat bermain yang tepat dan bervariasi, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada dilingkungan .
- Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat ppembiasaan.
- Pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan .
- Kegiatan yang diberikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

Pada intinya, pembelajaran pada anak usia dini mesti diciptakan belajar sambil bermain atau sebaliknya bermain sambil belajar. Sebab, memang inilah naluri ilmiah yang dimiliki oleh seorang anak, yaitu masanya bermain dan bersenang-senang. Oleh karenanya, agar pembelajaran dapat berjalan lancar, pembelajaran dibuat yang menyenangkan.²⁰

B. Pandemi covid 19

Terhitung sejak Maret 2020, World Health Organization (WHO) atau yang biasa disebut organisasi kesehatan dunia telah menetapkan Corona

²⁰ Fadlilah Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta; Ar-ruzz Media 2012), hlm 151.

Virus Disease (Covid-19) sebagai Pandemi. Wabah virus corona telah menimpa lebih dari 200 negara di dunia. Oleh sebab itu pemerintah menetapkan beberapa kebijakan sebagai bentuk waspada penyebaran Covid-19 diantaranya : Kebijakan dirumah saja, Social and Physical Distancing, pergeseran libur lebaran, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hingga dilarang mudik. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut pemerintah mengimbau seluruh warga untuk tetap berada dirumah, berkerja, belajar, dan melakukan kegiatan keagamaan di rumah atau biasa disebut Work From Home (WFH). Penyakit virus corona 2019 (corona virus disease/Covid-19) merupakan sebuah nama baru dari World Health Organization (WHO) untuk kasus pertama yang terinfeksi virus novel corona 2019 yang pertama kali dilaporkan berasal dari kota Wuhan, Cina yang terjadi pada akhir tahun 2019.

Penyebaran virus corona 2019 ini terjadi secara cepat sehingga menjadi pandemi. World Health Organization (WHO) membagi penyakit ini sebagai kasus terduga (suspect), probable and confirmed. Sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mengkategorikan menjadi Orang Dalam Pemantauan (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP), Orang Tanpa Gejala (OTG) dan pasien terkonfirmasi bila didapatkan hasil pemeriksaan RT-PCR Covid-19 positif dengan gejala apapun. Pemeriksaan dapat dilakukan melalui swab tenggorokan, sputum dan Broncho Alveolar Lavage (BAL). Hingga saat ini belum ada antivirus dan vaksin spesifik sehingga penanganan terhadap pasien hanya dilakukan dengan berikan terapi pendukung sesuai dengan dengan tingkat keparahan penyakit yang diderita pasien.

Diketahui penyebaran virus ini terjadi melalui droplet dan kontak langsung dengan droplet. Prognosis pasien sesuai tingkat penyakit, tingkat ringan berupa infeksi saluran napas atas umumnya prognosis baik, tetapi bila terdapat acute respiratory distress syndrome (ARDS) prognosis menjadi buruk terutama bila disertai penyakit penyerta, seperti usia lanjut dan riwayat sakit paru-paru. Pencegahan utama sekaligus tata laksana adalah isolasi untuk menghindari penyebaran (Handayani et al., 2020:119). Awalnya corona Virus

Disease (Covid-19) merupakan Zoonosis, sehingga ada kemungkinan virus ini berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Selanjutnya, perkembangan data menunjukkan penularan Covid-19 terjadi antar manusia (human to human), yang diduga virus ditularkan melalui kontak langsung melalui droplet (Nurkholis, 2020:41). Dimana penularan antar manusia (Human to human) sudah sering terjadi.

Pemerintah secara resmi mengumumkan bahwa di Indonesia Covid-19 mulai masuk pada bulan Maret 2020. Awal mulanya terdapat dua orang yang terjangkit virus tersebut yang berasal dari Kota Depok, Jawa Barat, dan beberapa minggu kemudian telah diberitakan sudah mulai banyak orang yang menular di DKI Jakarta dan sekitarnya. Setelah kejadian itu maka peningkatan kasus Pandemi Covid-19 ini terus meningkat mulai dari luar negeri sampai dalam negeri karena virus corona tersebut berkembang dengan sangat cepat ke berbagai kalangan bahkan seluruh dunia.

Berbagai upaya dalam rangka pencegahan, pengobatan, dan sebagainya pun telah dilaksanakan untuk mencegah penyebaran virus corona 2 ini, mulai dari protocol kesehatan menggunakan masker dan mencuci tangan, hingga Lockdown, dan Social distancing di kota-kota besar sudah dilaksanakan untuk memutuskan rantai penyebaran virus corona tersebut. Dalam islam wabah virus corona ini merupakan sebuah ujian bagi suatu kaum agar selalu mendekatkan diri kepada sang Khaliq.

Islam mengajarkan istilah Lockdown, dan Social distancing dalam upaya pencegahan penyakit, dan sebagian para ulama menyebutkan bahwa istilah penyakit ini disebut dengan Tho'un yaitu wabah yang mengakibatkan penduduk sakit dan berisiko menular bahkan meninggal dunia. Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang telah dikeluarkan oleh pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 bahwa segala kegiatan berada didalam maupun diluar ruangan di semua sektor untuk sementara waktu diganti demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan itu sendiri.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, didalam Surat Edaran (SE) itu dijelaskan bahwa proses belajar dilakukan dirumah melalui pembelajaran daring / jarak jauh semua ini dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu aspek yang terkena dampak dari penyebaran virus corona. Virus Corona adalah salah satu jenis virus yang sasarannya adalah system pernapasan yang menyebabkan penyakit Covid-19. Virus corona muncul pertama kali di Wuhan Cina pada awal Januari 2020.

Penyebaran virus corona begitu cepat sampai ke beberapa Negara di dunia salah satunya Indonesia. Meningkatnya virus Covid-19 di Indonesia membuat pemerintah pusat maupun daerah mengeluarkan berbagai himbauan, peraturan, dan kebijakan yg diberikan kepada seluruh masyarakat Indonesia. Menurut Mastura Dan Rustam (2020:289) Indonesia yang menjadi negara kedua tertinggi penyebaran covid 19 dengan lonjakan di atas 1000.

Indonesia menduduki posisi 31 dari 40 negara dengan jumlah kasus terbanyak di dunia. (tribunnews,14-15 juni 2020). Berdasarkan data tersebut, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dalam keadaan kritis kesehatan sehingga perlu adanya solusi yang tepat untuk menghentikan penyebaran covid-19 sehingga kegiatan dapat berjalan dengan normal kembali terutama bagi dunia pendidikan. Salah satu solusi yang diberikan pemerintah dalam menangani Covid-19 adalah meniadakan aktivitas pembelajaran di sekolah di ganti dengan sistem daring (dalam jaringan) atau pembelajaran melalui online agar mencegah penularan covid -19.

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak yang luar biasa bagi tatanan kehidupan manusia, tidak hanya di Indonesia tapi hampir di seluruh negara di dunia. Seluruh aspek kehidupan menjadi berubah, termasuk juga dalam aspek

pendidikan. Luthra & Mackenzi (2020) menyebut ada empat cara Covid-19 mengubah cara kita mendidik generasi masa depan. Pertama, bahwa proses pendidikan di seluruh dunia semakin saling terhubung. Kedua, pendefinisian ulang peran pendidik. Ketiga, mengajarkan pentingnya keterampilan hidup di masa yang akan datang. Dan keempat, membuka lebih luas peran teknologi dalam menunjang pendidikan. Selain itu, Tam dan El Azar (2020) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan tiga perubahan mendasar di dalam pendidikan global. Pertama, mengubah cara jutaan orang dididik. Kedua, solusi baru untuk pendidikan yang dapat membawa inovasi yang sangat dibutuhkan. Ketiga, adanya kesenjangan digital menyebabkan pergeseran baru dalam pendekatan pendidikan dan dapat memperluas kesenjangan. Apa yang disampaikan Luthra & Mackenzi (2020) maupun Tam dan El Azar (2020) menunjukkan betapa Covid-19 telah membuat percepatan transformasi pendidikan.

Dalam waktu yang sangat singkat seluruh dunia mengubah pola pembelajaran konvensional berbasis tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang sangat mengandalkan teknologi termasuk penguasaannya. 2 UNICEF, WHO dan IFRC dalam COVID-19 Prevention and Control in Schools (Maret, 2020) menyebut bahwa ketika situasi persebaran virus semakin cepat maka sekolah harus ditutup dan proses pendidikan harus tetap berjalan melalui kegiatan pembelajaran online dengan menggunakan berbagai media. Data UNESCO (2020) menyebut 1,5 miliar siswa dan 63 juta guru di tingkatan sekolah dasar hingga menengah di 191 negara yang terdampak pandemi Covid-19, sesuatu yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Dunia pendidikan kemudian terpaksa mengubah cara belajar berbasis pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran daring. Transformasi digital secara terpaksa ini adalah cara yang paling aman untuk memutus penyebaran wabah akibat virus corona. Sebab, hak para siswa untuk mendapatkan pendidikan tetap menjadi prioritas tanpa mengabaikan kesehatan dan keselamatan jiwa.

Di Indonesia pembelajaran daring/jarak jauh diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring; pertama, pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Namun demikian, secara empirik realisasi kebijakan tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor. 3 Pertama, pemerintah pusat mesti menjamin dengan menyediakan koneksi internet yang lancar dan stabil, subsidi kuota, bantuan perangkat digital, dan peningkatan kapasitas digital juga meminimalisir ketimpangan akses di berbagai wilayah. Harus ada alokasi anggaran secara khusus untuk mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran daring tersebut. Pembelajaran daring tidak dapat dilakukan jika sekolah maupun orang tua tidak memiliki kapital memadai untuk mengakses perangkatnya. Pembelajaran ini tidak akan terjadi ketika guru dan siswa sama-sama tidak memiliki komputer, handphone, atau kuota dan jaringan internet yang memadai. Beruntung, belakangan pemerintah membolehkan anggaran Dana BOS untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Pemerintah juga bekerjasama dengan TVRI untuk menampilkan program edukasi. Pemerintah daerah berperan untuk memetakan sekolah-sekolah yang membutuhkan bantuan dalam menyelenggarakan pembelajaran daring. Khusus untuk sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan akses, pemerintah harus memiliki solusi konkrit, tanpa itu semua anak-anak dari keluarga miskin akan semakin termarjinalkan karena tidak mendapatkan haknya di bidang pendidikan.

C. Pembelajaran di masa pandemi Covid-19

Di tengah pembatasan sosial akibat wabah covid-19, kita harus tetap semangat mengejar dan mengajar ilmu pengetahuan. Hampir tidak ada yang menyangka, wajah pendidikan akan berubah drastis akibat pandemi covid19. Konsep sekolah di rumah (home-schooling) tidak pernah menjadi arus utama dalam wacana pendidikan nasional. Meskipun menjadi semakin populer, penerapan e-learning Selama ini hanya sebatas membuka mata kuliah untuk karyawan yaitu Universitas Terbuka Di beberapa universitas dan kursus lain (kursus e-learning). tapi, Kebijakan jarak fisik mengurangi penyebaran wabah dan kekuatan Dari pendidikan formal di sekolah hingga belajar di rumah, Gunakan sistem elearning secara nasional. Sebenarnya ujian nasional tahun ini Harus dieliminasi. Tantangan pendidikan Sistem pendidikan e-learning pun tidak mudah. Selain mata pelajaran belajar individu, terdapat berbagai fasilitas dan sumber daya harus disediakan. Saya senang masih bisa memberikan kemudahan bagi anak-anak Kami melakukan pendidikan jarak jauh, tetapi saya mendengar banyak keluhan dari orang tua Siswa dan pendidik dalam kesulitan Perangkat pembelajaran seperti handphone dan laptop serta pulsa untuk koneksi internet. Dengan kata lain, sistem e-learning ini memiliki potensi seiring berjalannya waktu, kesenjangan sosial ekonomi yang terjadi terus melebar disaat pandemi. Kementerian Tenaga Kerja (20/4) mencatat lebih dari 2 juta pekerja dan pekerja Staf resmi dan tidak resmi dipulangkan atau di PHK. Dalam kondisi seperti itu Sulit bagi orang tua untuk memberi mereka kesempatan pendidikan terbaik anak mereka Dengan kata lain, sistem pembelajaran e-learning ini berpotensi membuat kesenjangan sosial ekonomi yang selama ini terjadi, menjadi makin melebar saat pandemi. Dalam situasi yang lebih buruk, orangtua malah bisa berhadapan pada pilihan dilematis: memberi makan keluarga atau membiayai pendidikan anak. Ini berpotensi membuat angka putus sekolah meningkat. Sejak kebijakan belajar dari rumah diterapkan secara nasional mulai tanggal 16 Maret 2020, muncul indikasi naiknya angka putus sekolah di berbagai tempat. Mulai dari Papua, Maluku Utara, hingga Jakarta. Ini daerah-daerah yang tergolong zona merah dalam penyebaran wabah. Angka putus sekolah dari kawasan perdesaan juga

diperkirakan akan naik. Dalam jangka panjang, anak-anak yang putus sekolah ini memiliki kemungkinan lebih besar untuk menganggur, baik secara tertutup atau terbuka. Hal ini tidak hanya akan menurunkan produktivitas nasional secara kumulatif, tetapi juga Untuk membuat mereka mendapat masalah, menjadi lingkaran tanpa akhir (Lingkaran setan) Kemiskinan struktural. Sebagai solusi praktis sejak awal menurut saya, pemerintah perlu mengalokasikan kembali Rp 5,6 triliun dana pelatihan 5,6 juta pekerja dan pekerja diperkirakan terkena dampak krisis ekonomi Karena wabah covid-19, itu menjadi bantuan langsung. Karena itu, Anda bisa menggunakan Memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Termasuk, memastikan keberlangsungan pendidikan anak-anak mereka. Di sisi lain, pemerintah juga perlu memperhatikan juga perlu memperhatikan nasib para guru, terutama guru-guru swasta maupun guru honorer (termasuk guru tidak tetap), yang masing-masing berjumlah hampir satu juta orang. Ketiadaan proses belajar mengajar di sekolah, secara langsung dan tidak langsung, menurunkan pendapatan mereka.

Berdasarkan kebijakan pemerintah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No.4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) yang terhitung mulai tanggal 24 Maret 2020. Adanya surat kebijakan tersebut, semua instansi pendidikan mengambil langkah waspada penyebaran Covid-19 dan merancang sistem pembelajaran di situasi pandemi. Sebagai upaya mengantisipasi penyebaran Covid-19, World Health Organization (WHO) memberikan himbauan untuk menghentikan kegiatan yang mengakibatkan kerumunan (Sadikin, 2019:215). Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak peserta didik di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Hal tersebut yang menyebabkan pembelajaran dengan sistem daring dan luring didesain sedemikian rupa dalam upaya memutus rantai penyebaran Covid-19.

Pembelajaran yang mulanya dilakukan secara tatap muka harus dilakukan secara online tentunya membawa banyak problem yang harus segera

diatasi untuk mengantisipasi terkikisnya pengetahuan peserta didik karena pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif. Kendala yang banyak dialami oleh guru dalam menerapkan pembelajaran daring adalah guru kesulitan menggunakan aplikasi pembelajaran, terbatasnya jaringan internet, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dunia pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan sistem pendidikan akibat adanya pandemi Covid-19. Pandemi ini menyebabkan pembelajaran harus dilaksanakan dengan mengantisipasi adanya penularan wabah ini melalui social distancing. Perubahan cara pelaksanaan pembelajaran, khususnya pelaksanaan pembelajaran daring, luring, dan campuran sedang gencar digunakan oleh instansi pendidikan di dunia. Namun, pembelajaran dengan sistem daring memiliki kendala, mulai dari kurangnya keterampilan menggunakan internet, koneksi jaringan kurang memadai, kesulitan dalam mengawasi dan melakukan penilaian, hingga kendala dari siswa maupun guru yang tidak memiliki smartphone. Sehingga, banyak sekolah saat ini melaksanakan pembelajaran secara luring, daring, maupun campuran dalam upaya memaksimalkan proses belajar mengajar di masa pandemi.

D. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imiasi, masa peka, masa bermain dan

masa membanguk tahap awal. Namun disisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensi-potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini tersebut. Dampak dari tidak terstimulasinya berbagai potensi saat usi emas, maka akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya. Jadi usia emas hanya sekali dan tidak dapat diulang kembali.²¹

Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang merupakan kemampuan (inherent component of ability) yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan adanya pengaruh lingkungan. Berbagai kemampuan yang teraktualisasikan beranjak dari berfungsinya otak kita. Berfungsinya otak adalah hasil interaksi dari cetakan biru (blue print) genetik dan pengaruh lingkungan itu. Pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak memuat sekitar 100-200 miliar neuron atau sel saraf yang siap melakukan sambungan antar sel, siap untuk dikembangkan serta diaktualisasikan mencapai tingkat perkembangan potensi tinggi, jumlah ini mencakup beberapa triliun jenis informasi dalam hidup manusia.

Temuan neuro-sains menyatakan bahwa ketika lahir, sel-sel otak bayi berjumlah sekitar 100 miliar, tetapi belum saling berubungan kecuali sedikit, yaitu hanya sel-sel otak mengendalikan detak jantung, pernapasan, gerak refleks, pendengaran, dan naluri hidup. Saat anak usia 3 tahun, sel otak telah membentuk 1000 triliun jaringan koneksi/sinapsis. Jumlah ini 2 kali lebih banyak dari yang dimiliki orang dewasa. Sebuah sel otak dapat berhubungan dengan 15000 sel lain. Sinaps-sinaps yang jarang digunakan akan mati, sedangkan yang sering digunakan akan semakin kuat dan permanen.

Pembelajaran anak usia dini hendaknya mengembangkan kecerdasan. Penelitian di bidang neuroscience (ilmu tentang saraf) menemukan bahwa kecerdasan sangat dipengaruhi oleh banyaknya sel saraf otak, hubungan antar sel-sel otak, dan keseimbangan karena otak kanan dan otak kiri. Pada saat lahir

²¹ Suryana Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Kencana 2021), hlm26.

sel saraf otak sudah terbentuk semua yang banyaknya mencapai 100-200 miliar, di mana setiap sel dapat membuat hubungan dengan 20.000 sel saraf otak lainnya. Berdasarkan hal tersebut, usia dini (0-8 tahun) merupakan usia yang sangat kritis bagi pengembangan kecerdasan anak, jika masa keemasan ini tidak dioptimalkan dan dimanfaatkan dengan sungguh-sungguh untuk menstimulasinya.

Sayang sekali banyak orang tua, guru dan pendidik anak usia dini yang justru “ mengunci mati” sel saraf otak tersebut untuk menjalankan fungsi kapasitasnya yang tak terhingga (*unlimited capacity to learn*) (Semiawan, 2007). Hasil penelitian Keith Osborn di University of Georgia, Burton L White di Harvard Preschool Project, dan Benjamin S. Bloom University of Chicago (Jalal, 2005) menyatakan bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia lahir sampai 4 tahun, 80 % terjadi ketika usia lahir sampai 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100 % ketika anak berusia 8 sampai 18 tahun. Pertumbuhan fungsional sel-sel saraf tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik dalam situasi pendidikan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia, sehingga anak usia dini berada pada usia kritis.

Usia kritis dalam periode keemasan menentukan tahapan perkembangan berikutnya sebagai tahap untuk perkembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak dan menentukan tahap perkembangan berikutnya, namun apabila tidak maksimal dan tidak optimal dalam stimulasinya, maka akan mendapatkan kesulitan perkembangan dalam kehidupan selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengembangkan masa penting yang berlangsung pada anak usia dini.

Sebagai komitmen dan keseriusan antar bangsa terhadap anak usia dini telah dicapai berbagai momentum dan kesepakatan penting yang telah digalang secara internasional. Salah satunya adalah deklarasi dakkar yang antara lain menyepakati bahwa perlunya upaya memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak

yang sangat rawan secara ekonomi dan sosial atau kurang beruntung. Adapun komitmen antara bangsa secara internasional lainnya adalah kesepakatan antara negara yang bergabung dalam Perserikatan Bangsa Bangsa yang menyepakati “ dunia yang layak bagi anak 2020” atau dikenal yaitu : “*world fit for children 2020*”. Beberapa kesepakatan yang diperoleh adalah 1. Mencanangkan kehidupan yang sehat. 2. Memberikan pendidikan yang berkualitas, 3. Memberikan perlindungan terhadap penganiayaan, eksploitasi dan kekerasan .

Apabila ditelaah lebih mendalam pendidikan dan perawatan anak usia dini harus diberikan jauh-jauh aat mereka masih dalam kandungan selama lebih kurang sembilan bulan sepuluh hari. Perhatian dari kedua orang tua terhadap janin yang ada di dalam kandungan akan memberikan stimulus dini terhadap perkembangan pendengaran, emosional, dan memberikan asupan gizi yang seimbang melalui makanan-makanan yang di konsumsi oleh ibu hamil akan mampu mengembangkan intelektual.fisik motorik janin baik masih dalam kandungan maupun jika anak sudah lahir kemudian.

Kajian pustaka pada bagian ini penelliti mempelajari hasil penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi penulis yang dapat dijadikan sebagai referensi ataupun bahan rujukan dan sebagai perbandingan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan.

Adapun yang menjadi tinjauan pustaka pada skripsi ini adalah sebagai berikut

1. Skripsi dengan judul “ Pelaksanaan home visit dalam penyelesaian masalah siswa di SMP IT Al-furqon” yang di tulis oleh Wees Sambayon, (2020). Penelitian ini mendeskripsikan tentang program pelaksanaan kegiatan home visit di SMP IT Al-furqon. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) program pelaksanaan kegiatan home visit di SMP Al-furqon merupakan program kegiatan yang bertujuan untuk memahami karakter siswa, keadaan belajar an menyelesaikan masalah yang dialami siswa. (2) program pelaksanaan home visit dilakukan berdasarkan kenakalan siswa. (3) Faktor pendukung

pelaksanaan home visit salah satunya orang tua yang mau terbuka dalam menyampaikan pola hidupnya dan terjalinnya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Penelitian ini fokus pada siswa yang mengalami permasalahan atau kenakalan. Sedangkan peneliti BA 1 Kutawis fokus pada pembelajaran home visit karena adanya pembelajaran tatap muka terbatas. Persamaan dari kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Penelitian ini menjelaskan home visit untuk mengembangkan ajaran Islam di SDIT al-Azhar Kediri. Ini adalah penelitian kualitatif. Temuan dalam penelitian ini adalah; pertama, pelaksanaan home visit di SDIT Al-Azhar Kediri terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kedua, hasil penelitian ini antara lain adalah 1) implementasi Home visit di SDIT Al-Azhar Kediri merupakan salah satu bentuk komunikasi yang efektif antara guru dengan orang tua siswa karena dapat mengetahui secara langsung kondisi lingkungan belajar dan perkembangan siswa, 2) implementasi home visit di SDIT Al-Azhar Kediri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, 3) keterbatasan dalam menyesuaikan waktu antara guru dan orang tua siswa merupakan salah satu kendala dalam Home Visit yang harus diselesaikan dengan cara selalu berkomunikasi secara efektif. Perbedaannya penelitian di BA 1 Kutawis hanya fokus pembelajaran home visit karena adanya pembelajaran tatap muka terbatas. Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
3. Skripsi dengan judul “Home Visit Method Dalam Pembelajaran Luring Di Masa *Pandemi covid-19* Di MIN 3 Musi Rawas” yang ditulis oleh Ade Yosefa (2021). Masalah yang dibahas mendeskripsikan home visit method dalam pembelajaran luring di masa *pandemi covid-19* di MIN 3 Musi Rawas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan home visit method di MIN 3 Musi Rawas. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa, (1) home visit method di MIN 3 Rawas dilaksanakan berdasarkan surat intruksi pemerintah daerah Musi Rawas melalui Surat Edaran Bupati Nomor :420/40/DISDIK/2020 tentang izin penyelenggaraan tatap muka pada zona hijau dan kuning di masa pandemi covid-19 (kondisi khusus). (2) Pelaksanaan home visit method terdapat 3 tahap yaitu : a) tahap persiapan, b) tahap pelaksanaan terbagi menjadi dua yaitu Tahap pelaksanaan kegiatan awal dan tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan. c) tahap monitoring dan evaluasi pembelajaran, sedangkan pembeda dari penelitian di BA 1 Kutawis ini fokus pada pembelajaran home visit karena adanya pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid 19. Persamaanya menggunakan metode penelitian kualitatif.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi.²²²³

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

22

²³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6.

(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.²⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di BA 1 Kutawis RT 01 Rw 04 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

b. Waktu

Penelitian ini dilakukan/dilaksanakan mulai tanggal 23 Mei – 01 Juni 2022.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi titik perhatian pada penelitian, yaitu pembelajaran home visit di masa pandemi covid 19 pada anak usia dini di BA 1 Kutawis Bukateja Purbalingga.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁵

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seseorang yang memimpin suatu lembaga yang tanggung jawab secara penuh dari penyelenggaraan lembaga tersebut. Kepala sekolah juga dijadikan sebagai sumber data oleh peneliti terkait pembelajaran home visit pada masa pandemi covid 19 anak usia dini.

b. Guru Kelas

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

²⁵ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 152.

Guru kelas sebagai sumber data secara umum dan menyeluruh mengenai kondisi pembelajaran home visit pada masa pandemi covid 19 anak usia dini di sekolah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian di samping memerlukan penggunaan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik yang tepat akan mendapatkan data yang objektif.

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.²⁶ Cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.

Teknik observasi digunakan oleh peneliti dengan melihat secara langsung pembelajaran home visit pada anak usia dini di BA 1 Kutawis Purbalingga.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁷

Peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan salah satu guru kelas mengenai pembelajaran home visit pada anak usia dini di BA 1 Kutawis Purbalingga..

c. Dokumentasi

²⁶J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 112.

²⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁸

Sedangkan data yang diperlukan oleh peneliti tidak hanya berasal dari orang. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan informasi yang dapat diperoleh dari berkas-berkas berbentuk Foto, Rencana kegiatan serta kurikulum dari BA 1 Kutawis Purbalingga.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.²⁹

Setelah selesai pengumpulan data kemudian data memasuki tahap analisis. Adapun proses analisis data sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

²⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 210.

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.³⁰

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.³¹

Teknik penyajian data digunakan untuk mendeskripsikan data tentang pembelajaran home visit pada masa pandemi covid 19 anak usia dini di BA 1 Kutawis Bukateja Purbalingga.

c. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi data adalah temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.³²

Penggunaan teknik kesimpulan dan verifikasi digunakan setelah data yang diperoleh sudah lengkap dan melewati tahap-tahap sebelumnya.

³⁰Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 243.

³¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 211.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.



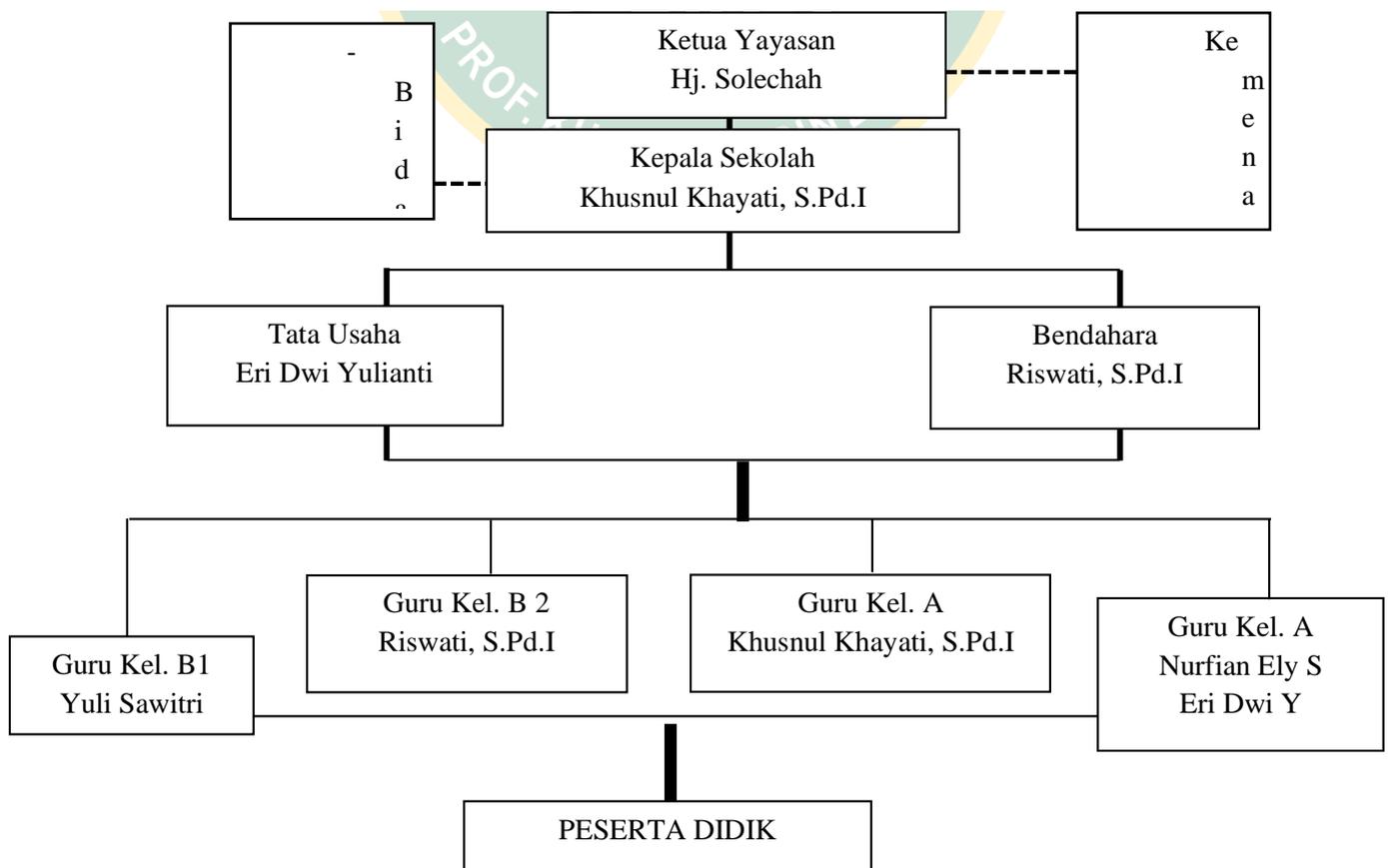
A. Sejarah Singkat Berdirinya BA ‘Aisyiyah 1 Kutawis

BA Aisyiyah 1 Kutawis mulai berdiri pada 12 Juni 1967 bertempat di tanah wakaf dengan luas tanah 185 m². Pada awalnya pembelajaran BA ‘Aisyiyah 1 Kutawis hanyalah menumpang di rumah warga karena belum mempunyai gedung sendiri. Sekitar tahun 1978-an baru dari para pengurusnya mulai membangun 1 lokal untuk ruang kelas BA ‘Aisyiyah 1 Kutawis lokal untuk ruang kantor. Pada tahun 2012 di bangun lagi dan dihadapkan ke jalan raya dan mempunyai 3 ruang kelas, dengan tenaga pengajar 1 orang yaitu Ibu Anikmah. Kemudian di tahun 2003 guru bertambah 2 orang yaitu Riswati, S.Pd.I dan Khusnul Khayati, S.Pd.I . Pada Tahun 2016 Ibu Anikmah, S.Pd.I pensiun dan Kepala Sekolah digantikan oleh Ibu Khusnul Khayati, S.Pd.I .

BA 'Aisyiyah 1 Kutawis mempunyai Nomor Statistik 101233030049 dari Kementerian Agama tahun 2012 dan mempunyai NPSN 69739895. BA 'Aisyiyah 1 Kutawis berada dalam naungan Yayasan Aisyiyah dan dibawah naungan Kementerian Agama namun tetap aktif dalam kegiatan yang di adakan oleh Dinas Pendidikan dan organisasi lainnya. Adapun sekarang jumlah tenaga pengajarnya adalah 5 orang , 2 Orang guru sertifikasi dan 3 orang guru lainnya masih wiyata bhakti.



a. Bagan Struktur Kepengurusan BA 'Aisyiyah 1 Kutawis



Berdasarkan bagan diatas dijelaskan bahwa BA 1 Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga di dudkung oleh Bidan desa dan Posyandu serta di lindungi oleh Kemenag kabupaten Purbalingga. Ketua yayasan bernama Ibu Hj Solichah, sedangkan kepala sekolah bernama ibu Khusnul Khayati,S.Pd.I, di bidang tata usaha ada ibu Eri Dwi Y dan bendahara ada Ibu Riswati,S.Pd.I. Terdapat 3 kelas di BA 1 Kutawis kelas B 1 dengan guru ibu Yuli Sawitri, Guru kelas B 2 Riswati, S.pd.I, guru kelas A ibu khusnul khayati dan ibu Nurfian Ely S.

b. Alamat dan Peta Lokasi Lembaga

Alamat BA ‘Aisyiyah 1 Kutawis

- Desa : Kutawis RT.01 Rw.04
- Kecamatan : Bukateja
- Kabupaten : Purbalingga
- Provinsi : Jawa Tengah
- Jumlahruangkelas : 3 ruang



Gambar 4.1 Peta Lokasi BA 1 Kutawis Bukateja

Berdasarkan peta lokasi diatas Ba Aisyiyah 1 Kutawis terletak di jalan raya kutawis. Lokasinya dekat dengan bengkel “ Aswaja” .

B. Latar Belakang Pelaksanaan *Home Visit*

Terkendalanya pelaksanaan pembelajaran dan penilaian berpengaruh terhadap psikologi peserta didik dan menurunnya kualitas keterampilan. Oleh sebab itu, seluruh elemen pendidikan khususnya negara memiliki tanggung jawab dalam memfasilitasi terlaksananya pembelajaran jarak jauh untuk menekan kerugian dunia pendidikan dimasa yang akan datang. Berdasarkan informasi yang diterima dari masyarakat setempat, baik guru maupun orangtua mengatakan belajar dirumah malah menyebabkan anak banyak lupa tentang materi pelajaran dan susah dalam belajar.

Home Visit merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk mengoptimalkan pembelajaran luring di masa pandemi. Untuk memaksimalkan monitoring kegiatan pembelajaran selama terjadinya lockdown adalah dengan melakukan kunjungan langsung untuk mengetahui proses aktivitas pembelajaran anak Ketika di rumah. Proses pembelajaran dengan menggunakan home visit method ini dilakukan dengan cara membentuk siswa dalam kelompok belajar (4-5 orang), setiap kelompok belajar memperoleh pembagian hari untuk belajar menggunakan home visitmethod tersebut dan dalam satu hari guru hanya mendatangi satu kelompok belajar. Berdasarkan hasil pengamatan awal, penulis melihat pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 belum optimal. Terlihat kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran daring seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan menggunakan internet, tidak memiliki handphone android, paket internet, dan koneksi jaringan yang buruk yang menyebabkan banyak guru dan sekolah yang menerapkan pembelajaran luring dengan sistem pemberian tugas-tugas oleh guru kepada siswa yang saat ini banyak dikeluhkan oleh orangtua siswa. Hal tersebut dikeluhkan karena pembelajaran luring dengan sistem pemberian tugas

menuntut orang tua ikut andil dalam mengawasi dan membimbing anak dalam belajar. Dimana kita ketahui untuk didaerah pinggiran dengan mobilitas penyebaran Covid-19 yang rendah sebagian besar masyarakat memiliki tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah.

Hasil penelitian yang ditemukan dari penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan home visit pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan di BA 1 Kutawis Bukateja yang mana pada masa pandemi Covid-19 melaksanakan pembelajaran menggunakan *home visit*. Hasil penelitian yang disajikan adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan *home visit* mulai dari latar belakang pelaksanaan pembelajaran tatap muka, landasan pelaksanaan pembelajaran tatap muka, dan pelaksanaan *home visit*. Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data wawancara diperoleh dari subjek penelitian yang ada di BA 1 Kutawis.

Subyek Peneliti	Nama	Informasi
Kepala Sekolah	Khusnul khayati, S.Pd.I	Sarjana Pendidikan Islam
Guru kelas	Riswati, S.Pd.I	Sarjana Pendidikan Islam

Tabel 4.2 Subjek Penelitian

Berdasarkan tabel tersebut Subjek Penelitiannya adalah Kepala Sekolah BA 1 Kutawis Khusnul Khayati, S.Pd.I , dan guru kelas B yaitu Riswati, S.Pd.I

- 1) Subjek pertama yaitu Ibu Khusnul selaku kepala BA 1 Kutawis, pendidikan terakhir beliau yaitu S1 dengan latar belakang Pendidikan Islam.
- 2) Subjek kedua yaitu ibu Riswati selaku guru kelas. Pendidikan terakhir ibu Riswati yaitu S1 dengan latar belakang Pendidikan Islam

Pelaksanaan *home visit* dilakukan sebagai upaya mengoptimalkan proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19. Dimana pada masa pandemi awalnya BA 1 Kutawis melaksanakan pembelajaran secara daring dan luring. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Khusnul selaku kepala BA, yang menyatakan bahwa :

“Pada semester genap kami melaksanakan pembelajaran dengan sistem campuran yaitu secara daring dan luring” (ibu Khusnul, Mei 2020, di BA 1 Kutawis)

Pembelajaran secara campuran dilakukan dengan cara tatap muka, kemudian memberikan tugas melalui whatsapp bagi siswa yang memiliki smartphone dan bagi siswa yang tidak memiliki smartphone tugas diberikan dengan cara siswa mengambil tugas dan mengumpulkan tugas kesekolah. Hal tersebut sesuai yang dinyatakan oleh ibu Khusnul pada hasil wawancara yaitu :

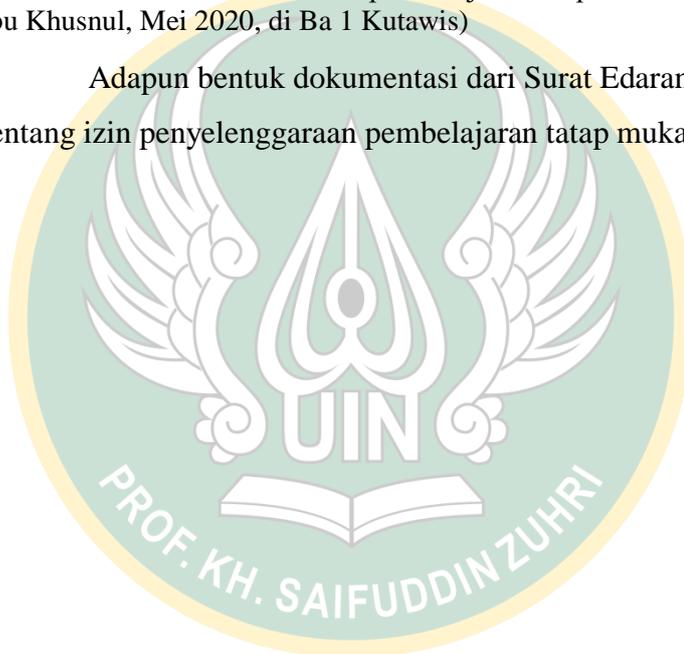
“Pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas melalui grup whatsapp bagi siswa yang memiliki smartphone dan kalau siswa tidak memiliki smartphone kami meminta siswa datang kesekolah untuk mengambil dan mengumpulkan tugas” (ibu Khusnul, Mei 2020, di Ba 1 Kutawis)

Pembelajaran dengan sistem pemberian tugas ini dilaksanakan karena kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi dan aplikasi pembelajaran secara virtual dan tingkat ekonomi masyarakat sekitar yang masih rendah sehingga banyak siswa yang belum memiliki smartphone dan pembelajaran secara online memerlukan kuota internet menyebabkan pembelajaran melalui kelas virtual tidak dapat dilakukan.

Pada semester ganjil awal tahun ajaran 2021/2022 dengan diberlakukannya new normal. Pemerintah daerah Purbalingga mengeluarkan Surat Edaran Bupati Purbalingga tentang izin penyelenggaraan tatap muka di masa pandemi Covid-19. Surat edaran tersebutlah yang dijadikan sebagai landasan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka di BA 1 Kutawis. Seperti keterangan dari ibu Khusnul sebagai berikut:

“Pada semester ganjil, kami menerima Surat Edaran Bupati Purbalingga tentang izin penyelenggaraan tatap muka (Kondisi khusus), dan menindaklanjuti surat edaran tersebut kami menyiapkan segala persiapan dan perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi” (ibu Khusnul, Mei 2020, di Ba 1 Kutawis)

Adapun bentuk dokumentasi dari Surat Edaran Purbalingga tentang izin penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di masa pada



pandemi Covid-19 seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.1.



Gambar 4.3 Surat Edaran Bupati Purbalingga

Gambar B.2 menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka dilaksanakan pada pandemi Covid-19 dengan tetap menjalankan protokol kesehatan dan dilaksanakan setelah adanya surat izin Bupati.

BA 1 Kutawis melaksanakan pembelajaran secara tatap muka setelah memperoleh surat izin penyelenggaraan tatap muka oleh pemerintah daerah setempat.

Pembelajaran secara tatap muka dapat dilaksanakan dengan beberapa metode pembelajaran yang merupakan kebijakan dari

pemerintah daerah yang dapat dipilih sebagai alternatif pembelajaran tatap muka dimasa pandemi. Seperti yang dinyatakan oleh ibu Khusnul pada kutipan wawancara berikut :

“Pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan dengan beberapa cara yang dilakukan berdasarkan kebijakan pemerintah, selain pembelajaran di sekolah juga menggunakan home visit ini yang dilakukan di BA 1 Kutawis” (ibu khusnul, Mei, di BA 1 Kutawis)

Guru kelas BA 1 Kutawis melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menggunakan *home visit* dikarenakan metode ini dirasa sesuai digunakan untuk pembelajaran anak usia dini, mengingat peserta didik usia dini masih sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih dalam belajar dan pada *home visit* dengan pembagian kelompok belajar yang jumlahnya sedikit akan mempermudah guru dalam mengawasi peserta didik belajar dan perhatian guru bisa lebih terfokus pada peserta didik satu persatu sehingga kompetensi yang diinginkan dapat tercapai. Seperti yang di ungkapkan Ibu Riswati pada kutipan wawancara berikut.

“Ibu ambil home visit karena Ibu rasa lebih efektif untuk meningkatkan kopetensi yang ingin dicapai, setidaknya 75% kopetensi yang diinginkan bisa tercapai” (Ibu Riswati, Mei 2020, di BA 1 Kutawis).

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan BA 1 Kutawis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebijakan pemerintah di mana pada pandemi Covid-19 di semester genap tahun ajaran 2021/2022 melaksanakan pembelajaran secara daring dan luring dengan sistem pemberian tugas.

Salah satu pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 yang dapat digunakan adalah dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan home visit yang dilaksanakan berdasarkan kebijakan pemerintah. Kegiatan pembelajaran di BA 1 Kutawis dilaksanakan menggunakan home visit karena memperhatikan peserta didik yang masih sangat membutuhkan bimbingan dalam belajar agar dapat

mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui kegiatan home visit pada kelompok belajar akan mempermudah guru dalam memonitoring kegiatan belajar peserta didik dan lebih terfokus dalam membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Pelaksanaan Home Visit

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diperoleh data terkait implementasi home visit di BA 1 Kutawis dengan tahapan sebagai berikut :

a. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan, sebelum guru melaksanakan kegiatan *home visit*, ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu :

Pertama, Guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar berdasarkan tempat tinggal. dimana pengelompokkan dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik yang rumahnya berdekatan untuk mempermudah guru dalam melakukan *home visit*. Temuan tersebut berasal dari observasi yang dilakukan peneliti. Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Riswati pada kutipan wawancara berikut:

“Pembagian kelompoknya berdasarkan pemetaan wilayah tempat tinggal siswa, yang dekat rumahnya akan dijadikan satu kelompok belajar” (ibu Riswati, Mei 2022, di BA 1 Kutawis)

Adapun jumlah peserta didik kelas adalah 15 orang yang dibagi menjadi 3 kelompok belajar, 1 kelompok berjumlah 5 peserta didik yang dipilih sesuai jarak rumah peserta didik.

“Ibu membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil, satu kelompok terdiri dari 5 orang , ibu bagi berdasarkan jarak terdekat rumah peserta didik” (Ibu Riswati, Mei 2022 , di BA 1 Kutawis)

Kedua, Guru membuat jadwal kunjungan untuk setiap kelompok belajar peserta didik. Setiap kelompok memperoleh kunjungan dari guru sebanyak dua kali dalam seminggu, Dimana dalam satu hari guru

mengunjungi dua kelompok belajar yang dilakukan secara bergantian dari satu kelompok belajar ke kelompok belajar yang lain. Temuan tersebut berasal dari observasi yang dilakukan peneliti. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Riswati pada wawancara berikut :

“Setiap kelompok belajar memperoleh satu kali kunjungan dalam seminggu”

Berikut tabel pembagian kelompok dan jadwal kunjungan *home visit*.

Tabel pembagian kelompok kelas B

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
1.Arya Agus Tova	1.Nathan Azkatia A	1.Faizal Abinaya T
2. Putri Nur Destiani	2.Lulu Fadhilatul M	2.Dendy Adriansyah
3.Muhammad Nizamu A	3.Naomi Nur Mutia	3.Kamila Rahmayani
4.Az-zahra Dwi Cahya	4.Taufan Dwiandika	4.Nadira Putri N
5.Ferrel Marcelino	5.Thefana Cinta Arundati	5.Alea Ajka Nuri

Tabel 4.4 Pembagian Kelompok

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat pembagian kelompok kelas B menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 5 anak setiap kelompoknya.

Jadwal kunjungan *home visit* kelas B

No	Nama Kelompok	Jadwal kunjungan
1.	Kelompok 1	Senin dan rabu pukul 10.00-11.30
2.	Kelompok 2	Selasa dan kamis pukul 10.00-11.30
3.	Kelompok 3	Jumat dan Sabtu pukul 10.00-11.30

Tabel 4.5 jadwal kunjungan

Berdasarkan tabel 4.5 jadwal kunjungan terjadwal 2 hari setiap kelompoknya.

Ketiga, Guru menghubungi orang tua peserta didik dan menginformasikan akan dilakukan *home visit* yang akan dilakukan. Guru juga menginformasikan perlengkapan yang harus disiapkan dan digunakan selama pelaksanaan *home visit*, peserta didik harus mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan masker atau face shield dan mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti dimana ditemukan peserta didik menggunakan masker dan handsanitizer. seperti yang diungkapkan Ibu Riswati pada wawancara berikut :

“saya menginformasikan di grup WA, bahwa pada saat *home visit* dilakukan siswa harus menggunakan masker dan disiapkan handsanitizer untuk membersihkan tangan” (ibu Riswati, Mei 2022, di BA 1 Kutawis)

Keempat, Guru membuat grup Whatsapp kelas untuk menginformasikan materi, tempat dan waktu kegiatan *home visit* akan dilakukan. Pelaksanaan *home visit* method akan dilakukan kunjungan secara bergantian setiap rumah peserta didik dalam satu kelompok yang dilakukan agar anak memperoleh suasana baru. Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti pada observasi yang dilakukan, pada jadwal

kunjungan ke dua tempat kunjungan pada kelompok belajar bergantian ke rumah peserta didik yang lain dari kunjungan sebelumnya seperti yang diungkapkan Ibu Riswati pada kutipan wawancara berikut :

“Saya ada grup WA kelas untuk menginformasikan hari ini kunjungannya dikelompok siapa, dirumah siapa, jam berapa, pelajaran apa. Biasanya gantian misal hari ini dirumah siapa nanti hari jum’at dirumah siapa , hari selasa depannya dirumah siapa lagi . Biar nggak bosan dan bisa tahu semua rumah siswa” (ibu Riswati, Mei 2022, di BA 1 Kutawis)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Riswati, peneliti menemukan bahwa tahap persiapan pelaksanaan home visit yaitu terdiri dari pembagian kelompok belajar berdasarkan tempat tinggal peserta didik yang terdekat untuk memudahkan pelaksanaan home visit, kemudian guru membuat jadwal kunjungan untuk setiap kelompok belajar peserta didik. Dimana setiap kelompok memperoleh dua kali kunjungan dalam satu minggu, setelah itu guru menghubungi orang tua peserta didik dan menginformasikan bahwa akan melakukan home visit. Setelah memperoleh persetujuan dari orangtua peserta didik, lalu guru membuat grup Whatsapp kelas untuk menginformasikan materi, tempat dan waktu kegiatan home visit akan dilakukan.

C. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan pada tahapan persiapan, selanjutnya adalah pelaksanaan atau pengimplementasian home visit method ini. Pada tahap pelaksanaan guru melakukan kunjungan kerumah peserta didik waktu kunjungan pukul 10.00-11.30. Hal tersebut diperoleh peneliti dari hasil observasi dimana guru melakukan kunjungan kerumah salah satu peserta didik yang sudah ditetapkan menjadi tempat belajar kelompok tersebut.

Pada hari senin Ibu Riswati mengunjungi kelompok belajar yang beralamat di Kutawis Rt 02/03 yang terdiri dari 4 orang beralamat di Kutawis, 1 orang peserta didik beralamat di Kejobong juga digabungkan dalam kelompok ini, jarak yang harus ditempuh oleh Ibu Riswati dari BA

1 Kutawis ke rumah peserta didik sekitar 5 menit . Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Riswati pada kutipan wawancara berikut:

“Hari ini Ibu ada kunjungan dirumah peserta didik di RT 02/04, jaraknya hanya 5 menit dari sekolah.”(ibu Riswati, Mei 2022,di BA 1 Kutawis)

Pada hari selasa kunjungan pertama dilakukan di kelompok belajar yang beralamat di rumah peserta didik yang dekat sekali dengan sekolah di lingkungan RT yang sama yaitu RT 01/04 yang terdiri dari 5 orang peserta didik. Sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Riswati pada kutipan wawancara berikut :

“Hari ini Ibu rumah peserta didik yang rumahnya di samping sekolah persis, masih satu RT”

Kegiatan ini dilakukan secara semi formal. Dimana pada saat pelaksanaan *home visit* Peserta tidak menggunakan seragam sekolah, pakaian yang digunakan adalah pakaian yang sopan. Pada saat pelaksanaan *home visit* siswa menggunakan masker dan menjaga jarak. Pada saat kunjungan dilakukan peserta didik terlihat sangat bersemangat dalam belajar dan lebih dekat dengan guru karena hanya sedikit peserta didik dalam setiap kelompok belajar. pada setiap peserta didik. Ditunjukkan pada gambar Materi yang disampaikan

Pada program pengembangan aspek Nilai Agama dan moral KD 3.1-4.1 Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar terlihat anak-anak sangat antusias pada saat berdoa diawal sebelum pembelajaran dimulai dengan suara yang sangat lentang, mereka berdoa bersama dengan ibu guru Riswati diikuti dengan menghafal doa-doa harian yang sudah terbiasa mereka hafalkan .

Pada pengembangan aspek Nilai Agama dan moral KD 5.5 membiasakan diri berperilaku baik memberikan contoh duduk yang baik di rumah orang lain perilaku dan adab bertamu. Guru memberi pengertian kepada peserta didik saat sedang bertamu kita harus

berperilaku sopan begitupun dalam berbicara atau menikmati jamuan yang dihidangkan. Peserta didik terlihat lebih bisa dikondisikan saat pembelajaran berlangsung karena berada di rumah temanya bukan di rumah sendiri .



Gambar 4.6 Pelaksanaan Home Visit

KD 3.4 melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berdiri secara terkoordinasi pada aspek pengembangan Fisik Motorik. Ibu guru memberikan contoh beberapa gerakan tubuh seperti melompat, meloncat dan berdiri kemudian peserta didik menirukan secara bersamaan setelah itu mereka bergantian melakukannya agar ibu guru dapat melihat dengan jelas perkembangan setiap peserta didik yang melakukan aktivitas tersebut. Sesekali mereka melakukan gerakan dengan diselingi bernyanyi bersama agar kegiatan tidak terasa membosankan.

Ibu guru juga memberikan waktu istirahat kepada peserta didik setelah melakukan beberapa kegiatan fisik motorik karena terlihat peserta didik mengalami kelelahan. Ibu guru mempersilahkan mereka untuk amkan dan minum bekal yang mereka bawa dan menikmati jamuan yang diberikan oleh pemilik rumah. Mereka sangat menikmatinya dan saling berbagi dengan temannya.

KD 2.5 dan 2.6 Terbiasa memberi salam dan Anak terbiasa mengikuti aturan dalam pengembangan aspek sosial emosional ini guru menyampaikan kepada peserta didik jika bertemu atau berkunjung masuk kedalam rumah wajib memberi salam, bertemu dengan orang tua memberi salam. Peserta didik mempraktikannya pada saat masuk kerumah yang dikunjungi bertemu dengan ibu guru memberikan salam. Saat pembelajaran di rumah berlangsungpun peserta didik diajak untuk terbiasa mengikuti aturan seperti duduk dengan sopan saat pembelajaran berlangsung, tidak berlari-larian saat mengikuti pembelajaran, dan mau bersabar ketika melakukan hal yang dilakukan secara bergantian. Setela peserta didik memperoleh kunjungan dan pembelajaran tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan yang dilakukan adalah dengan pemberian tugas yang harus dilakukan dengan memberi salam saat nanti pulang kerumah masing-masing tentunya dengan pantauan orang tua masing-masing yang kemudian dijadikan sebagai pembiasaan.

KD 3.10-4.10 Anak memahami cerita yang dibacakan pada aspek perkembangan bahasa ini peserta didik mendengarkan dongeng yang telah dipilih oleh guru, peserta didik sangat suka apabila ibu guru menyampaikan dongeng karena sangat menarik, mereka sangat antusias mendengarkan. Setelah dongeng disampaikan ibu guru akan mengajak bercerita ulang dengan cara memberi pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami dongeng yang sudah disampaikan. Jika peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan yang disampaikan ibu guru akan mengulangi bagian dongeng yang belum peserta didik pahami.

KD 3.15-4.15 Anak menyanyikan lagu pada aspek perkembangan seni peserta didik diajak untuk bernyanyi lagu-lagu yang biasa dinyanyikan pada saat pembelajaran dan lagu yang mereka senangi. Mereka terlihat lebih bersemangat mengikuti kegiatan saat sedang bernyanyi.

KD 3.6-4.6 Anak mengelompokan berdasarkan warna (merah, kuning, biru) pada aspek perkembangan kognitif guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar-gambar yang telah disediakan oleh guru. Setelah mewarnai beberapa gambar yang diberikan mereka melakukan permainan “ kumpul warna “ , anak-anak diberi gambar yang sudah diwarnai oleh mereka kemudian Ibu guru meminta mereka mengumpulkan gambar sesuai dengan warna yang sama ada yang merah, kuning dan biru. Setelah peserta didik memperoleh kunjungan, tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan yang dilakukan adalah dengan pemberian tugas berdasarkan materi yang sudah disampaikan pada waktu kunjungan. Peserta didik memiliki tugas yang harus dikerjakan di rumah untuk mengumpulkan benda-benda di rumah yang memiliki kesamaan yang sama .

Guru menginformasikan tugas apa saja yang harus dikerjakan oleh siswa, dan menyediakan layanan bagi orang tua yang kurang paham dan mengalami kesulitan dalam membimbing anaknya dapat bertanya kepada guru melalui grup Whatsapp kelas atau chat secara personal. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Riswati pada kutipan wawancara berikut :

“Tugas-tugas yang Ibu kasih ke anak-anak akan kembali Ibu ingatkan di Whatsapp grup, dan kadang-kadang juga ada orang tua yang bertanya karena anak-anak sering lupa mana tugasnya, terus kalau ada orang tua yang nggak paham sama tugas maupun nggak paham sama cara ngerjainnya mereka tanya ke Ibu”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Riswati, tahap pelaksanaan home visit dibagi menjadi dua. Yaitu tahap pelaksanaan guru melakukan kunjungan kerumah peserta didik pada pukul 10.00-11.30. Pada saat kunjungan dilakukan dilakukan secara semi formal, dimana peserta didik menggunakan pakaian bebas, pada

waktu pembelajaran guru dan peserta didik menggunakan masker dan ,mencuci tangan/menggunakan hand sanitizer.

Pada tahap pelaksanaan guru meberikan materi dan tugas yang dilakukan di rumah masing-masing dengan bimbingan orag tua peserta didik.

D. Tahap Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap monitoring ini guru mengawasi dan memantau kegiatan anak dalam belajar dirumah melalui grup whatsapp kelas yang telah di buat, disini guru akan meminta orang tua untuk mengirimkan potret kegiatan anak belajar bersama orang tua, mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru pada waktu kunjungan. Pada tahap monitoring guru juga meminta orang tua peserta didik mengirimkan vidio ataupun foto tugas peserta didik. Guru melakukan monitoring dengan meminta orang tua mengirimkan foto belajar anak, mengumpulkan foto, vidio, dan audio pengumpulan tugas. Vidio yang biasanya dibuat adalah vidio hafalan surat-surat pendek dan vidio peserta didik membaca teks bacaan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Riswati pada kutipan wawancara berikut :

”biasanya Ibu mintak orang tua ngirim foto anak belajar dirumah , sama buat vidio tugas seperti tugas hafalan atau foto membuat karya”

Pada saat peneliti melihat pelaksanaan home visit terlihat guru menanyakan tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik dan memeriksanya. Melalui kegiatan tersebut guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan mengetahui seberapa faham peserta didik dengan materi yang di sampaikan. Terlihat ada salah satu pesertda didik yang tidak megerjakan tugas dan ada satu orang yang tugasnya tidak dikerjakan seluruhnya. Lalu guru menanyakan kenapa peserta didik tersebut tidak mengerjakan tugas dan kesulitan apa yang dihadapi oleh peserta didik. Hal tersebut akan di komunikasikan kembali kepada orangtua peserta didik tersebut

untuk mengkonfirmasi tugas yang belum dikerjakan oleh anaknya dan menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Seperti yang diungkapkan Ibu Riswati pada kutipan wawancara berikut :

”biasanya ada anak yang nggak ngerjain tugas, kadang juga tugasnya kurang jadi ibu tanyain kenapa nggak ngerjain. Terus Ibu hubungi orang tuanya untuk ngingetin tugastugas yang belum dibuat sama anak“

Pada kegiatan monitoring orang tua peserta didik boleh bertanya mengenai kendala yang ditemui dalam membantu anak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat pengamatan, peneliti melihat bahwa terdapat orang tua yang memiliki kendala dalam membantu anak mengerjakan tugas, orang tua peserta didik menanyakan cara penyelesaian masalah tersebut melalui grup whatsapp maupun saat kunjungan dan guru akan menjelaskan cara penyelesaian soal tersebut. Tugas yang dikerjakan akan dikumpulkan pada hari kunjungan dan diperiksa oleh guru. Melalui kegiatan evaluasi guru dapat melihat seberapa paham peserta didik dengan materi yang disampaikan dan mengetahui tugas apa saja yang sudah dikerjakan oleh peserta didik serta materi apa yang masih belum dikuasai oleh peserta didik. Melalui kegiatan penilaian tugas dan hasil belajar guru dapat melihat apakah pembelajaran dengan menggunakan home visit ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Seperti yang diungkapkan Ibu Riswati pada kutipan wawancara berikut :

“dari pengumpulan tugas-tugas itu, Ibu bisa tahu KD mana yang anak belum kuasai dan ibu bisa lihat siapa yang rajin ngerjain tugas dan siapa yang nggak mau ngerjain tugas”

Pada tahap monitoring dan evaluasi pembelajaran, pada tahap monitoring, guru memantau kegiatan belajar peserta didik di rumah bersama orang tua dengan meminta orang tua mengirimkan potret kegiatan belajar anak dan beberapa video pengerjaan tugas yang

diberikan oleh guru. Pada kegiatan evaluasi guru menilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan home visit , dan melihat apakah dengan melakukan home visit ini dapat mempermudah siswa memahami materi pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

C. Pembahasan

Pada masa pandemi, di semester genap tahun ajaran 2021/2022 di BA 1 Kutawis melakukan pembelajaran secara daring dan luring dengan sistem pemberian tugas. Dimana dalam pembelajaran daring tugas akan diberikan melalui grup Whatsapp kelas dan bagi siswa yang tidak memiliki Smartphone siswa harus mengambil dan mengumpulkan tugas secara langsung ke sekolah yang tentunya harus menggunakan masker dan langsung kembali ke rumah menggunakan sistem pembelajaran tersebut karena memperhatikan kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran secara daring. Awalnya BA 1 Kutawis pernah melakukan pelatihan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi-aplikasi kelas Virtual namun guru kesulitan dalam melaksanakannya. Kendala lain muncul tidak hanya dari kesulitan dalam penerapan pembelajaran daring, namun juga terkendala dari fasilitas pembelajaran secara daring. Banyak dari peserta didik yang tidak memiliki Smartphone dan mengingat peserta didik kebanyakan berasal dari ekonomi menengah kebawah tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi-aplikasi kelas virtual yang membutuhkan kuota internet.

Beberapa alternatif pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 dapat dipilih salah satunya yaitu menggunakan home visit. Ibu Riswati memilih menggunakan home visit agar peserta didik memperoleh pembelajaran secara maksimal memperhatikan peserta didik yang masih berada di kelas rendah sehingga diharapkan dengan melakukan home visit peserta didik dapat mencapai kompetensi setidaknya kurang lebih 75%. Pelaksanaan Home Visit di BA 1 Kutawis

melakukan 3 tahapan dalam mengimplementasikan home visit yaitu, tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahapan monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan, sebelum guru melaksanakan kegiatan home visit, ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu : Pertama, Guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar berdasarkan tempat tinggal. dimana pengelompokkan dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik yang rumahnya berdekatan untuk mempermudah guru dalam melakukan home visit. Peserta didik kelas B berjumlah 15 orang yang dibagi menjadi 5 kelompok belajar. Yaitu kelompok 1 , Kelompok 2 , Kelompok 3. Jumlah peserta didik dalam masing-masing kelompok tidak sama, dimana terdapat satu kelompok berjumlah 5 orang peserta didik 5 orang beralamat di desa Kutawis RT 01/04, 4 orang beralamat di Kutawis RT 02/004 ditambah 1 orang beralamat di Kejobong, dan 5 orang peserta didik lainnya beralamat di Kutawis RT 03/ 04. Guru membuat jadwal kunjungan untuk setiap kelompok belajar peserta didik. Setiap kelompok memperoleh kunjungan dari guru sebanyak satu kali dalam seminggu, Dimana dalam satu hari guru mengunjungi satu kelompok belajar .Adapun pembagian jadwalnya yaitu kelompok 1 memperoleh kunjungan pada hari senin dan rabu pukul 10.00-11.30, kelompok 2 memperoleh kunjungan pada hari selasa dan kamis pukul 10.00- 11.30, kelompok 3 memperoleh kunjungan pada hari jum'at dan sabtu pukul 10.00-11.30. Ketiga, Guru menghubungi peserta didik bahwasanya akan dilakukan home visit dan mengkonfirmasi apakah orang tua peserta didik setuju dengan kegiatan ini. setelah memperoleh persetujuan dari orang tua peserta didik, guru menginformasikan mengenai perlengkapan yang harus dipersiapkan pada saat pelaksanaan, dimana pada saat pembelajaran guru dan peserta didik harus menggunakan masker atau face Shield dan menyiapkan hand sanitizer atau tempat cuci tangan dan tetap menjalankan protokol kesehatan. Keempat, Guru membuat grup Whatsapp kelas untuk

menginformasikan materi, tempat dan waktu kegiatan home visit akan dilakukan.

Pelaksanaan home visit akan dilakukan kunjungan secara bergantian pada setiap rumah peserta didik dalam satu kelompok yang dilakukan agar anak memperoleh suasana baru. Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti pada observasi yang dilakukan, pada jadwal kunjungan ke dua tempat kunjungan pada kelompok belajar bergantian ke rumah peserta didik yang lain dari kunjungan sebelumnya. Setelah melakukan perencanaan pelaksanaan home visit pada tahapan persiapan, selanjutnya adalah pelaksanaan atau pengimplementasian pembelajaran menggunakan home visit. Tahap pelaksanaan di bagi menjadi 2 tahap yaitu tahap pelaksanaan kegiatan awal dan tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan. Dimana pembelajaran dari rumah dilakukan dengan waktu sekolah dipercepat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, anak dan guru menggunakan masker, adapula yang menggunakan face shield. Pada tahap pelaksanaan kegiatan awal, guru kelas B BA 1 Kutawis melakukan kunjungan kerumah peserta didik yang sudah ditentukan sebelumnya, Waktu kunjungan pukul 10.00-11.30. Pada hari senin dan rabu Ibu Riswati mengunjungi kelompok belajar A yang beralamat di Kutawis RT 01/04 yang terdiri dari 5 orang peserta didik, jarak yang harus ditempuh oleh Ibu Riswati dari BA 1 Kutawis ke RT 01/04 hanya sekitar 4 menit.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan home visit, terlihat guru dan peserta didik menggunakan masker dan membawa hand sanitizer untuk membersihkan tangan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini juga dilakukan secara semi formal, dimana Peserta tidak menggunakan seragam sekolah, adapun pakaian yang digunakan adalah pakaian sehari-hari yang sopan. Pada saat awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, guru juga mengingatkan untuk tetap menggunakan

masker, menjaga jarak, dan menjaga kesehatan agar terhindar dari Covid-19, guru menanyakan kepada peserta didik apakah peserta didik sudah sarapan pagi dan menu sarapan apa yang mereka makan. Pada saat kegiatan terlihat bahwa peserta didik sangat antusias, dekat, dan akrab dengan gurunya. Setelah menyapa dan menanyakan kabar peserta didik, guru menanyakan tugas yang diberikan pada kegiatan home visit sebelumnya, tugas tersebut dikumpulkan dan diperiksa oleh guru. Terlihat ada beberapa peserta didik yang tugasnya belum selesai semuanya, dan guru menanyakan kenapa peserta didik tersebut tidak mengerjakannya dan menanyakan apa kendala yang di hadapi peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru mengingatkan kepada peserta didik tersebut untuk mengerjakan tugas yang belum dikerjakan dan akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Setelah pemeriksaan tugas yang dikerjakan siswa diluar hari kunjungan, guru menyampaikan materi pembelajaran. Pada saat pengamatan terlihat guru menyampaikan KD 3.15-4.15 Anak menyanyikan lagu pada aspek perkembangan seni peserta didik diajak untuk bernyanyi lagu-lagu yang biasa dinyanyikan pada saat pembelajaran dan lagu yang mereka senangi. Mereka terlihat lebih bersemangat mengikuti kegiatan saat sedang bernyanyi.

Pembelajaran luar jaringan/offline (luring) menggunakan home visit dapat dilakukan dengan menggunakan media modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peragaan media yang berada di sekitar lingkungan rumah (Suhendro, 2020:136). Pada saat pembelajaran peserta didik mendengarkan dongeng yang telah dipilih oleh guru, peserta didik sangat suka apabila ibu guru menyampaikan dongeng karena sangat menarik, mereka sangat antusias mendengarkan. Setelah dongeng disampaikan ibu guru akan mengajak bercerita ulang dengan cara memberi pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami dongeng yang sudah disampaikan. Jika peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan yang

disampaikan ibu guru akan mengulangi bagian dongeng yang belum peserta didik pahami.

Kegiatan selanjutnya anak mengelompokan berdasarkan warna (merah, kuning, biru) pada aspek perkembangan kognitif guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar-gambar yang telah disediakan oleh guru. Setelah mewarnai beberapa gambar yang diberikan mereka melakukan permainan “ kumpul warna “ , anak-anak diberi gambar yang sudah diwarnai oleh mereka kemudian Ibu guru meminta mereka mengumpulkan gambar sesuai dengan warna yang sama ada yang merah, kuning dan biru. Setelah peserta didik memperoleh kunjungan, tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan yang dilakukan adalah dengan pemberian tugas berdasarkan materi yang sudah disampaikan pada waktu kunjungan. Peserta didik memiliki tugas yang harus dikerjakan di rumah untuk mengumpulkan benda-benda di rumah yang memiliki kesamaan yang sama .

Kegiatan home visit ini sangat bagus digunakan di masa pandemi saat ini sebagai bentuk kegiatan belajar dari rumah, melalui kegiatan home visit guru dapat memonitoring, melihat, dan mengawasi secara langsung kegiatan belajar peserta didik selama masa pandemi Covid-19. Melalui kegiatan ini juga, peserta didik lebih aktif dan mendapat perhatian secara menyeluruh, mengingat jumlah peserta didik yang hanya sedikit dalam setiap kelompoknya. Pada saat pembelajaran siswa juga terlihat sangat bersemangat karena guru tidak hanya memberitahu mengenai konsep-konsep, namun guru juga mengajak siswa untuk menemukan konsep tersebut melalui pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Pelaksanaan Home Visit dapat menjadi alternatif dalam memonitoring perkembangan anak selama di rumah sehingga kegiatan anak dan peran orang tua dalam membimbing anak selama belajar di rumah bisa tercapai (K. Nahdi et al, 2020:181). Melalui kegiatan home visit juga, guru dapat lebih dekat

dengan orang tua peserta didik dan dapat mengkonsultasikan mengenai permasalahan, kesulitan dan bakat-bakat yang dimiliki anak. Dengan melihat kegiatan pembelajaran, orang tua juga dapat mengetahui bagaimana anaknya belajar dan bagaimana cara guru mengajar. Sebagaimana yang telah disebutkan Nirmala & Annuar(2021:1054). Kegiatan home visit dilakukan sebagai sarana menginformasikan kepada orang tua mengenai usaha yang harus dilakukan orang tua dalam mendukung pengembangan potensi, minat dan bakat peserta didik selama di rumah.

Selanjutnya setelah peserta didik memperoleh kunjungan, tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan dilakukan dengan memberikan tugas, peserta didik memiliki tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan pada kunjungan berikutnya, disini guru akan memberikan informasi kepada orang tua siswa melalui grup Whatsapp tentang tugas apa saja yang harus dikerjakan siswa dan memberikan pedoman kepada orang tua dalam membantu anaknya mengerjakan tugas. Setelah pelaksanaan home visit, guru melakukan tahap monitoring untuk mengawasi kegiatan belajar anak diluar waktu kunjungan. Pada tahap monitoring ini guru mengawasi dan memantau kegiatan anak dalam belajar di rumah melalui grup whatsapp kelas yang telah di buat, disini guru akan meminta orang tua untuk mengirimkan potret kegiatan anak belajar bersama orang tua, mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru pada waktu kunjungan, pada kegiatan monitoring ini orang tua peserta didik boleh bertanya mengenai kendala yang ditemui dalam membantu anak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Home visit merupakan suatu kegiatan pendukung bimbingan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi mengenai peserta didik dengan harapan dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi(Suhendro, 2020:137). Pada saat pengamatan, peneliti melihat

bahwa terdapat orang tua yang memiliki kendala dalam membantu anak mengerjakan soal matematika, orang tua peserta didik menanyakan cara penyelesaian masalah soal tersebut melalui grup whatsapp dan guru akan menjelaskan cara penyelesaian soal tersebut. Tugas yang dikerjakan akan dikumpulkan pada hari kunjungan dan diperiksa oleh guru. Melalui kegiatan evaluasi guru dapat melihat seberapa paham siswa dengan materi yang disampaikan dan mengetahui tugas apa saja yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Guru akan menanyakan kepada orang tua mengenai masalah dan kesulitan peserta didik, seperti anak tidak mengerjakan tugas atau terdapat tugas yang belum lengkap. Guru akan menginformasikan kembali kepada orang tua mengenai hal tersebut.

Home Visit ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah melalui home visit, pembelajaran di masa pandemi lebih efektif dan termonitoring, dikarenakan guru yang menyampaikan materi pembelajaran secara langsung. Sebagaimana disebutkan oleh K. Nahdi et al, (2020:181). Pelaksanaan Home Visit dapat menjadi alternatif dalam memonitoring perkembangan anak selama di rumah sehingga kegiatan anak dan peran orang tua dalam membimbing anak selama belajar di rumah dapat tercapai. Peserta didik menjadi lebih aktif dikarenakan pembelajaran dilakukan secara berkelompok dalam jumlah peserta didik yang sedikit sehingga guru lebih mudah mengawasi dan terfokus pada setiap individu peserta didik dalam kelompok, guru dapat menggali informasi lebih lanjut mengenai peserta didik melalui komunikasi dengan orang tua. Guru melakukan strategi home visit untuk menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan orang tua dan anak. Kekurangannya adalah pembelajaran ini dilakukan dalam waktu yang singkat (90 menit dalam satu kali kunjungan) dan guru harus mengunjungi kelompok belajar satu persatu.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan Pembelajaran tatap muka di BA 1 Kutawis dilaksanakan berdasarkan surat edaran bupati tentang izin penyelenggaraan pembelajaran tatap muka 50% di masa pandemi Covid-19. Kelas B BA 1 Kutawis melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan home visit yang dilaksanakan berdasarkan kebijakan pemerintah dan rincian tahapan pembelajarannya mengikuti ketentuan dari Surat Edaran Bupati.

Adapun dalam pelaksanaan home visit ini terdapat tiga tahapan. Tahapan yang pertama yaitu tahap persiapan, pada tahap ini guru melakukan pembagian kelompok berdasarkan tempat tinggal, membuat jadwal kunjungan, menghubungi orang tua peserta didik untuk menginformasikan akan dilaksanakannya home visit, membuat grup Whatsapp untuk mengirimkan informasi terkait pelaksanaan home visit. Setelah melakukan persiapan, selanjutnya tahapan pelaksanaan yang di bagi menjadi dua. Yaitu tahap pelaksanaan awal dan tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan. Pada tahap pelaksanaan awal guru akan mengunjungi rumah kelompok belajar sesuai jadwal kunjungan yang telah di tetapkan. Guru mengunjungi satu kelompok belajar dalam satu hari, kunjungan dimulai pukul 10.00-11.30. Setiap kelompok belajar memperoleh kunjungan sebanyak dua kali dalam seminggu. Pada saat pelaksanaan home visit siswa dan guru harus menggunakan masker dan jaga jarak. Pelaksanaannya dilakukan secara semi formal, dimana siswa tidak menggunakan seragam sekolah. Setelah dilakukan kunjungan, tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan. Pada tahap ini guru memberikan tugas yang harus dikerjakan setelah memperoleh kunjungan. Pada tahap ini, peserta didik belajar dengan bimbingan orang tua dan dimonitoring oleh guru. Guru akan memberikan arahan mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan guru akan memberikan pedoman bagi orang tua dalam membimbing peserta didik mengerjakan tugas tersebut. Tahapan terakhir dalam pelaksanaan home visit adalah tahapan monitoring dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap monitoring, guru akan meminta orang tua mengirimkan potret kegiatan anak belajar di rumah dan video pengerjaan tugas. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengoreksi tugas peserta didik untuk mengetahui apakah pembelajaran menggunakan home visit ini dapat mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Implikasi Skripsi ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan Home Visit sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi. Penelitian ini juga bisa menjadi bahan kajian bagi guru dalam memilih

pembelajaran di masa pandemi untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan memperhatikan situasi yang sedang berlangsung.

B. Saran

Penelitian ini terkait pembelajaran home visit anak usia dini di masa pandemi covid 19. Maka dari itu peneliti menyarankan beberapa hal :

1. Bagi pembaca dan peneliti, dapatlah dilakukan penelitian lain yang sejenis dengan penelitian ini. Penelitian lanjutan tersebut penulis harapkan akan dapat mengembangkan kajian teori dengan berkembang kajian teori dan metode penelitian yang dilakukan sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju di era global ini.
2. Bagi para pendidik, dalam pelaksanaan pembelajaran *home visit* ini guru lebih baik lagi dalam manajemen atau pengelolaan waktu antara membagi waktu untuk kegiatan yang dilakukan di sekolah dan di rumah agar semua rencana kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Bagi orang tua, diharapkan agar mulai menyadari beberapa pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai sarana untuk memaksimalkan perkembangan anak. Dan tetap semangat menghadapi pendidikan di masa pandemi covid 19.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur allhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan penulis menyelesaikan skripsi mesti sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang memotivasi dan membangun sangat dihrapkan demi melengkapi karya.

Tak lupa penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak, terutama kepada dosen pembimbing Dr. Heru Kurniawan, S.Pd,M.A yang telah meluaskan kesabaran, melapangkan penerimaan memberi dukungan, masukan,serta motivasi saat bersemai penulis menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada pihak BA 1 Kutawis yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian.

Demikian yang dapat penulis sampaikan dari penelitian ini. Terlepas dari masih banyaknya kekurangan dan kesalahan, semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis pada khususnya dan kepada pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Engko, Cecilia. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Karya Ilmiah (JKI)* No.1 2020: Hal 1-3
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitrah, Muhdan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idi, Abdullah. 1999. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: Media Pratama.
- J. Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kompri. 2016. *Manajemen Pendidikan : Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kristiawan, Muhammad. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mardio, Siahaan. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online. *Jurnal Akutansi*. Vol.6 No.1 2020. Hal 1-3.
- Raco, J. R. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta: Grasindo.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, dan Maulida Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.

- Suryana, Dadan. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini : Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, Nurudin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winarmo. 2020, *Covid 19 Pembelajaran Berharga Pandemi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.



BA 'AISYIYAH 1 KUTAWIS

Jalan Kutawis – Kejobong, Kutawis RT 001 RW 004, Bukateja

Telp./WA 085291720099

Purbalingga 53382

SURAT KETERANGAN

Nomor : 012/S.Ket/BA/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala BA 'Aisyiyah 1 Kutawis, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : li Harnenis
NIM : 1522406049
Jurusan : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah
Instansi : UIN SAIZU

Benar yang bersangkutan telah melakukan Penelitian dengan judul "Pembelajaran Home Visit Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Anak Usia Dini Di BA 1 Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga" pada 23 Mei 2022 sampai dengan 2 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukateja, 17 Juni 2022

Kepala Sekolah



Khusnul Khayati, S.Pd.

Lampiran Hasil Observasi

Aspek	Sub Aspek	Deskripsi
Tahap Persiapan	Guru membagi siswa kedalam kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> – Guru membentuk kelompok kecil satu kelompok berjumlah 5 anak. – Dalam satu kelas terdapat 15 peserta didik maka 1 kelompok terdapat 5 anak.
	Guru membuat jadwal kunjungan .	<ul style="list-style-type: none"> – Jadwal kunjungan dibuat dan diinformasikan kepada orang tua peserta didik. Dimana setiap kelompok memperoleh 2 kali kunjungan dalam satu minggu.
	Guru memberi informasi kepada orang tua peserta didik melalui <i>whatsapp</i> .	<ul style="list-style-type: none"> – Guru menginformasikan kepada orang tua sebelum kunjungan home visit agar menyiapkan atribut yang digunakan anak

		(masker dll) dan kegiatan yang akan dilakukan.
Tahap pelaksanaan	Tahap pelaksanaan awal.	<ul style="list-style-type: none"> – Guru melakukan kunjungan pertama dalam setiap kelompok. – Pada saat pelaksanaan home visit anak tidak mengenakan seragam sekolah, melainkan mengenakan pakaian rapi tapi sopan. – Menggunakan masker dan cuci tangan sebelum pembelajaran. – Guru menyampaikan materi pembelajaran. – Guru memberikan tugas peserta didik, yang akan dibahas dalam pertemuan berikutnya.
	Tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan	<ul style="list-style-type: none"> – Guru mengoreksi tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Tahap Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran	Kegiatan monitoring	<ul style="list-style-type: none"> – Guru meminta orang tua untuk mengirimkan foto kegiatan belajar anak di rumah. – Guru menyampaikan proses belajar anak dalam mengikuti kegiatan belajar. – Guru menyampaikan kendala yang dialami siswa dalam proses pencapaian kompetensi.
	Kegiatan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> – Guru menilai tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

Lampiran Hasil Wawancara

Latar Belakang Pelaksanaan *Home Visit*

Informasi : Ibu Khusnul Khayati, S.Pd.I (Kepala Sekolah BA 1 Kutawis)

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran di masa pandemi covid 19?	Pembelajaran di masa pandemi covid 19 sangat berbeda seperti pembelajaran yang dilakukan biasanya, pembelajaran dilakukan secara daring.

2.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring dan luring?	Pada pembelajaran daring kendalanya banyak orang tua peserta didik yang tidak memiliki <i>smarthphone</i> , menghambat proses pembelajaran daring
3.	Pembelajaran apa saja yang dilakukan selama pandemi covid 19?	Selama pandemi berlangsung kami melakukan sistem pembelajaran secara daring dan luring, pada semester genap ini kami melakukan keduanya/campuran.
4.	Apakah Bapak/Ibu melakukan sistem pembelajaran luring secara <i>Home Visit</i> ?	Pembelajaran tatap muka dilakukan dengan berbagai alternatif , salah satunya kami melakukan pembelajaran secara <i>home visit</i>
5.	Apakah pada semester ganjil juga melakukan kegiatan pembelajaran secara <i>home visit</i> ?	Sejak ada surat edaran izin tatap muka di tahun ajaran 2020/2022 kami melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah dan pelaksanaan <i>home visit</i> .

6.	Apakah pembelajaran home visit cukup efektif dilakukan pada masa pandemi covid 19?	Selama pembelajaran dilakukan sesuai amjuran protokol kesehatan kami rasa pembelajaran <i>home visit</i> efektif dilakukan.
----	--	---

Lampiran Hasil Wawancara

Latar Belakang Pelaksanaan *Home Visit*

Informasi : Ibu Riswati, S.Pd.I (Guru kelas B BA 1 Kutawis)

Tahap Persiapan

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Mengapa melaksanakan pembelajaran melalui metode <i>home visit</i> ?	Melalui pembelajaran home visit kami berharap dapat mengejar materi yang tertinggal. Paling tidak kami dapat mencapai kompetensi minimal 75%.

2.	Bagaimana cara membagi kelompok belajar?	Terdapat 1 siswa dalam satu kelas ini , ibu membaginya menjadi 3 kelompok dalam satu kelompok terdiri dari 5 orang dimana ibu bagi dalam satu kelompoknya yang wilayah rumahnya berdekatan.
3.	Berapa kali kunjungan <i>home visit</i> dilakukan ?	Setiap kelompok memperoleh 2 kali kunjungan dalam satu minggu.
4.	Kapan pelaksanaan <i>home visit</i> dilakukan?	Pelaksanaan <i>home visit</i> dilakukan sesuai jadwal yang sudah ibu bagikan, biasanya kunjungan dilakukan mulai pukul 10.00-10.30.
5.	Apasaja yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan <i>home visit</i> dilakukan?	Pemberian informasi mengenai proses, pemberian informasi kegiatan yang akan dilakukan.
6.	Melalui apa pemberian informasi diberikan?	Informasi diberikan melalui group WA kelas sebelum hari kunjungan.

Tahap Pelaksanaan

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Berapa lama waktu pelaksanaan <i>home visit</i> ?	Pelaksanaanya 1 jam 30 menit
2.	Bagaimana <i>home visit</i> dilakukan?	Home visit dilakukan secara semi formal. Peserta didik mengenakan pakaian bebas sopan dan tetap menaati prokes.
3.	Bagaimana peraturan social distancing yang dilakukan pada saat pelaksanaan <i>home visit</i> ?	Jaga jarak, tidak boleh terlalu berdekatan saat pembelajaran.
4.	Apakah selama pembelajaran berlangsung efektif ?	Saat pembelajaran berlangsung tetap efektif namun peserta didik lebih santai dalam belajar.
5.	Adakah kendala selama pembelajaran <i>home visit</i> berlangsung?	Sejauh ini tidak ada.

Tahap monitoring dan evaluasi

No	Pertanyaan	Deskripsi
----	------------	-----------

1.	Kegiatan monitoring seperti apa yang biasanya ibu lakukan?	Biasanya ibu meminta orang tua untuk mengirim foto pembelajaran anak di rumah.
2.	Apakah ibu menanyakan kepada orang tua kendala apa yang dijumpai pada saat pelaksanaan <i>home visit</i> ?	Biasanya ibu tanya pas pengumpulan tugas/ lembar kerja nanti kalo ada yng belum lengkap dilengkapi.
3.	Jika ada siswa yang mengalami kendala biasanya apa yang ibu lakukan?	Dengan tindakan lanjutan, biasanya ibu tanya orang tua kenapa anak mengalami kesulitan .

Lampiran Dokumentasi Observasi











BUPATI PURBALINGGA

Purbalingga, 5 Oktober 2021

Kepada Yth

1. Kapolres Purbalingga;
2. Kajari Purbalingga;
3. Dandim 0702 Purbalingga;
4. Para Pimpinan OPD;
5. Kepala Kantor Kemenag Purbalingga;
6. Para Pimpinan Instansi Vertikal;
7. Para Pimpinan BUMN/BUMD/PMA/PMON;
8. Para Camat;
9. Para Lurah/Kepala Desa;
10. Para Pimpinan Perguruan Tinggi /Kepala Sekolah SMA/SMK/MA/ SMP/MTs / SD/MI Negeri /Swasta;
11. Pengelola Bandara J.B Soedirman, Terminal Bobotsari/Terminal Purbalingga;
12. Pimpinan Lembaga Ketrampilan dan Pendidikan (LKP);
13. Para Pengelola Obyek Wisata;
14. Para Pemilik Toko Swalayan/Supermarket/ usaha sejenis lainnya;
15. Ketua Paguyuban PKL Se Kabupaten Purbalingga

di -

PURBALINGGA

SURAT EDARAN

Nomor : 300 / 18461

TENTANG

PEMBERLAKUAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT /PPKM LEVEL 3 (tiga) CORONA VIRUS DISEASE 2019 DI KABUPATEN PURBALINGGA PERIODE 5 OKTOBER s.d 18 OKTOBER 2021

Melaksanakan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor : 47 Tahun 2021 tanggal 4 Oktober 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 (empat), Level 3 (tiga), dan Level 2 (dua), Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Wilayah Jawa dan Bali, merujuk Surat Gubernur Jawa Tengah Nomor : 001.3/2183 tanggal 29 Agustus 2021 tentang Petunjuk Teknis Penerapan Simulasi Pembukaan Destinasi Wisata, serta menindaklanjuti hasil rapat koordinasi Satgas Covid-19 Kabupaten Purbalingga pada hari Jumat, 1 Oktober 2021 guna merespon dinamika perkembangan kasus positif covid-19 di seluruh wilayah Kabupaten Purbalingga saat ini, dengan ini dibentahukan bahwa Kabupaten Purbalingga, bersama Kabupaten Kebumen, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap dalam aglomerasi Banyumas Raya, merupakan Kabupaten yang tergolong wajib menerapkan PPKM Level 3 (tiga) Corona

Jalan Orje Nomor 1 B Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah
Telepon (0281) 891012-891059-891430-891452 Fax (0281) 891272
Website : www.purbalinggareg.go.id

Virus Disease 2019 periode 5 OKTOBER s.d 18 OKTOBER 2021 dengan Pokok-pokok kebijakan sebagai berikut :

A. Pokok-pokok Kebijakan

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada satuan pendidikan dilakukan dengan menerapkan kegiatan sbb. :

1) Melalui pembelajaran tatap muka terbatas dan/atau pembelajaran jarak jauh berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*.

2) Satuan Pendidikan yang melaksanakan pembelajaran tatap muka/PTM terbatas dilaksanakan dengan kapasitas maksimal **50% (lima puluh persen)**, kecuali untuk :

a) SDLB, MILB, SMP LB, SMLB, dan MALB maksimal **62% (enam puluh dua persen)** sampai dengan **100% (seratus persen)** dengan menjaga jarak minimal 1,5m (satu koma lima meter) dan maksimal 5 (lima) peserta didik per kelas; dan

b) PAUD maksimal **33% (tiga puluh tiga persen)** dengan menjaga jarak minimal 1,5 M (satu koma lima meter) dan maksimal 5 (lima) peserta didik per kelas.

Penjelasan lebih lanjut mengkait Pertemuan tatap Muka Terbatas pada satuan Pendidikan akan dijelaskan dalam Surat edaran tersendiri.

2. Pelaksanaan kegiatan pada sektor non esensial diberlakukan **25% (dua puluh lima persen)** WFO bagi pegawai yang sudah divaksin dan wajib menggunakan aplikasi Peduli Lindungi pada pintu akses masuk dan keluar tempat kerja.

3. Pelaksanaan kegiatan pada sektor:

1) Esensial seperti :

a) Keuangan dan perbankan hanya meliputi asuransi, bank, pegadaian, bursa berjangka, dana pensiun, dan lembaga pembiayaan (yang berorientasi pada pelayanan fisik dengan pelanggan /customer);

b) Pasar modal (yang berorientasi pada pelayanan dengan pelanggan /customer) dan berjalannya operasional pasar modal secara baik;

c) Teknologi informasi dan komunikasi meliputi operator seluler, data center, internet, pos, media terkait dengan penyebaran informasi kepada masyarakat;

d) Perhotelan non penanganan karantina; dan

e) Industri orientasi ekspor dan penunjangnya dimana pihak perusahaan harus menunjukkan bukti contoh dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) selama 12 (dua belas) bulan terakhir atau dokumen lain yang menunjukkan rencana ekspor dan wajib memiliki Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri (IOMKI) dengan memperhatikan pengaturan teknis dari Kementerian Perindustrian,

dapat beroperasi dengan ketentuan:

(1) huruf a) dapat beroperasi dengan kapasitas maksimal **50% (lima puluh persen)** staf untuk lokasi yang berkaitan dengan pelayanan kepada masyarakat, serta **25% (dua puluh lima persen)** untuk pelayanan administrasi perkantoran guna mendukung operasional;

(2) huruf b) sampai dengan huruf c) dapat beroperasi dengan kapasitas maksimal **50% (lima puluh persen)** staf; dan

2021 guna melakukan skrining terhadap semua pegawai dan pengunjung yang masuk kepada fasilitas produksi/ konstruksi/ pelayanan dan wilayah administrasi perkantoran; dan

- (4) perusahaan yang termasuk dalam kategori sektor sesuai huruf c) wajib mendapatkan rekomendasi dari kementerian teknis pembina sektornya sebelum dapat memperoleh akses untuk menggunakan aplikasi Peduli Lindungi.
- 4) Supermarket, pasar tradisional, toko kelentong dan pasar swalayan yang menjual kebutuhan sehari-hari dibatasi jam operasional sampai pukul 21.00 WIB, dengan kapasitas pengunjung 50% (lima puluh persen), untuk Supermarket wajib menggunakan aplikasi Peduli Lindungi mulai tanggal 14 September 2021.
- 5) Apotek dan toko obat dapat buka selama 24 (dua puluh empat) jam.
4. Pasar rakyat yang menjual barang non kebutuhan sehari-hari dapat beroperasi dengan kapasitas maksimal 50% (lima puluh persen) dan jam operasional sampai pukul 17.00 WIB.
5. Pedagang kaki lima, toko kelentong, agen/outlet voucher, barbershop/pangkas rambut, laundry, pedagang asongan, bengkel kecil, cucian kendaraan, dan lain-lain yang sejenis diizinkan buka dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat sampai dengan pukul 21.00 WIB.
6. Pelaksanaan kegiatan makan/minum di tempat umum.
- 1) Warung makan/wadeg, pedagang kaki lima, lapak jajanan dan sejenisnya diizinkan buka dengan protokol kesehatan yang ketat sampai dengan pukul 21.00 WIB, dengan maksimal pengunjung makan 50% (lima puluh persen) dari kapasitas dan waktu makan maksimal 60 (enam puluh) menit.
 - 2) restoran/rumah makan, kafe dengan lokasi yang berada dalam gedung/toko atau area terbuka baik yang berada pada lokasi tersendiri maupun yang berlokasi pada pusat perbelanjaan/mall diizinkan buka dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) dengan protokol kesehatan yang ketat sampai dengan Pukul 21.00 WIB;
 - b) Kapasitas maksimal 50% (lima puluh persen);
 - c) satu meja maksimal 2 (dua) orang;
 - d) waktu makan maksimal 60 (enam puluh) menit;
 - e) wajib menggunakan aplikasi Peduli Lindungi untuk melakukan skrining terhadap semua pengunjung dan pegawai.
 - 3) restoran/rumah makan, kafe dengan jam operasional dimulai dari malam hari dapat beroperasi dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) dengan protokol kesehatan yang ketat dan jam operasional Pukul 18.00 sampai dengan maksimal Pukul 00.00 WIB;
 - b) dengan kapasitas maksimal 25% (dua puluh lima persen);
 - c) satu meja maksimal 2 (dua) orang;
 - d) waktu makan maksimal 60 (enam puluh) menit; dan
 - e) wajib menggunakan aplikasi Peduli Lindungi untuk melakukan skrining terhadap semua pengunjung dan pegawai;
 - f) tidak diizinkan menampilkan life musik, mau pun rekaman dengan pebantangsuara yang keras.
 - 4) Bioskop dapat beroperasi dengan kapasitas pengunjung maksimal 50% (lima puluh persen) berasal dari wilayah kategori Hijau dan Kuning dengan penerapan aplikasi Peduli Lindungi untuk melakukan skrining terhadap semua pengunjung

2021 guna melakukan skrining terhadap semua pegawai dan pengunjung yang masuk kepada fasilitas produksi/ konstruksi/ pelayanan dan wilayah administrasi perkantoran; dan

- (4) perusahaan yang termasuk dalam kategori sektor sesuai huruf c) wajib mendapatkan rekomendasi dari kementerian teknis pembina sektornya sebelum dapat memperoleh akses untuk menggunakan aplikasi Peduli Lindungi.
- 4) Supermarket, pasar tradisional, toko kelontong dan pasar swalayan yang menjual kebutuhan sehari-hari dibatasi jam operasional sampai pukul 21.00 WIB, dengan kapasitas pengunjung 50% (lima puluh persen), untuk Supermarket wajib menggunakan aplikasi Peduli Lindungi mulai tanggal 14 September 2021.
- 5) Apotek dan toko obat dapat buka selama 24 (dua puluh empat) jam.
4. Pasar rakyat yang menjual barang non kebutuhan sehari-hari dapat beroperasi dengan kapasitas maksimal 50% (lima puluh persen) dan jam operasional sampai pukul 17.00 WIB.
5. Pedagang kaki lima, toko kelontong, agen/builet voucher, barbershop/pangkas rambut, laundry, pedagang asongan, bengkel kecil, cucian kendaraan, dan lain-lain yang sejenis diizinkan buka dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat sampai dengan pukul 21.00 WIB.
6. Pelaksanaan kegiatan makan/minum ditempat umum.
- 1) Warung makan/warleg, pedagang kaki lima, lapak jajanan dan sejenisnya diizinkan buka dengan protokol kesehatan yang ketat sampai dengan pukul 21.00 WIB, dengan maksimal pengunjung makan 50% (lima puluh persen) dan kapasitas dan waktu makan maksimal 60 (enam puluh) menit.
 - 2) restoran/rumah makan, kafe dengan lokasi yang berada dalam gedung/toko atau area terbuka baik yang berada pada lokasi tersendiri maupun yang berlokasi pada pusat perbelanjaan/mall diizinkan buka dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) dengan protokol kesehatan yang ketat sampai dengan Pukul 21.00 WIB;
 - b) Kapasitas maksimal 50% (lima puluh persen);
 - c) satu meja maksimal 2 (dua) orang;
 - d) waktu makan maksimal 60 (enam puluh) menit;
 - e) wajib menggunakan aplikasi Peduli Lindungi untuk melakukan skrining terhadap semua pengunjung dan pegawai.
 - 3) restoran/rumah makan, kafe dengan jam operasional dimulai dari malam hari dapat beroperasi dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) dengan protokol kesehatan yang ketat dan jam operasional Pukul 18.00 sampai dengan maksimal Pukul 00.00 WIB;
 - b) dengan kapasitas maksimal 25% (dua puluh lima persen);
 - c) satu meja maksimal 2 (dua) orang;
 - d) waktu makan maksimal 60 (enam puluh) menit; dan
 - e) wajib menggunakan aplikasi Peduli Lindungi untuk melakukan skrining terhadap semua pengunjung dan pegawai.
 - f) tidak diijinkan menampilkan life musik mau pun rekaman dengan pelantangsuara yang keras.
 - 4) Bioskop dapat beroperasi dengan kapasitas pengunjung maksimal 50% (lima puluh persen) berasal dari wilayah kategori Hijau dan Kuning dengan penerapan aplikasi Peduli Lindungi untuk melakukan skrining terhadap semua pengunjung

dan pegawai, pengunjung usia <12 tahun dilarang masuk, restoran/rumah makan dan kafe di dalam area bioskop dizinkan menerima makan di tempat (dine in) dengan kapasitas maksimal 50% (lima puluh persen) dan waktu makan maksimal 60 (enam puluh) menit serta mengikuti protokol kesehatan yang diatur oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Kementerian Kesehatan.

7. Tempat bermain anak-anak, dan tempat hiburan dalam pusat perbelanjaan/mall/pusat perdagangan ditutup.
8. Pelaksanaan kegiatan konstruksi untuk infrastruktur publik (tempat konstruksi dan lokasi proyek) beroperasi 100% (seratus persen) dan konstruksi non infrastruktur publik diizinkan maksimal 30 (tiga puluh) orang dengan menerapkan protokol kesehatan secara lebih ketat.
9. Tempat ibadah (Mesjid, Musholla, Gereja, Pura, Vihara, dan Klenteng serta tempat lainnya yang difungsikan sebagai tempat ibadah), dapat mengadakan kegiatan peribadatan/keagamaan berjamaah dengan maksimal 50% (lima puluh lima persen) kapasitas atau 50 (lima puluh) orang dengan menerapkan protokol kesehatan secara lebih ketat dengan memperhatikan ketentuan teknis dari Kementerian Agama.
10. Fasilitas umum (area publik, taman umum dan area publik lainnya) ditutup sementara.
11. Khusus destinasi wisata, dapat melanjutkan simulasi dengan ketentuan :
 - 1) kapasitas maksimal 25 % (dua puluh lima persen) dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat dan aplikasi peduli lindungi.
 - 2) penerapan manajemen kunjungan yang terintegrasi melalui pemanfaatan teknologi informasi seperti e-ticketing, CCTV, sistem on line atau cara – cara lainnya sesuai kearifan lokal untuk mencegah terjadinya kerumunan serta dilakukan pemantauan dengan melaporkan pelaksanaan simulasi yang disertai data dan video pelaksanaan simulasi.
 - 3) memperhatikan arahan kebijakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
12. Kegiatan seni, budaya, olah raga dan sosial kemasyarakatan (lokasi seni : karaoke, panggung hiburan dan usaha sejenis lainnya, budaya, sarana olah raga dan kegiatan sosial yang dapat menimbulkan keramaian dan kerumunan) **DITUTUP SEMENTARA**, kecuali untuk :
 - 1) kegiatan olah raga dilakukan pada ruang terbuka (outdoor) baik secara individu atau kelompok kecil maksimal 4 (empat) orang, tidak melibatkan kontak fisik dengan orang lain dan tidak secara rutin memerlukan interaksi individu dalam jarak dekat dapat dilaksanakan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan olahraga di ruang tertutup, kegiatan olahraga yang dilakukan secara berkelompok, dan pertandingan olahraga ditutup sementara.
 - 2) fasilitas olahraga di ruang terbuka dizinkan dibuka dengan jumlah orang 50% (lima puluh persen) dari kapasitas maksimal.
 - 3) restoran/rumah makan dan kafe di dalam fasilitas olahraga dizinkan menerima makan di tempat (dine in) dengan kapasitas maksimal 50% (lima puluh persen) dan waktu makan maksimal 60 (enam puluh) menit.
 Pelaksanaan sebagaimana tersebut pada angka 1), 2) dan 3) dilaksanakan dengan ketentuan :
 - 1) masker harus digunakan selama melakukan aktivitas olah raga, kecuali untuk aktivitas olah raga yang harus melepas masker, seperti renang. Untuk aktivitas olah raga yang harus melepas masker, masker hanya dilepas ketika pelaksanaan aktivitas olah raga;

- 2) pengecekan suhu dilakukan kepada setiap orang yang masuk ke dalam fasilitas olah raga;
 - 3) fasilitas penunjang seperti locker, VIP room, dan tempat mandi tidak diizinkan digunakan kecuali untuk akses toilet;
 - 4) pengguna fasilitas olah raga tidak diizinkan berkumpul sebelum maupun sesudah melakukan aktivitas olah raga dan harus tetap menjaga jarak;
 - 5) skrining untuk pengunjung pada fasilitas olah raga wajib menggunakan aplikasi Peduli Lindungi; dan
 - 6) fasilitas olah raga yang melakukan pelanggaran terhadap protokol kesehatan akan dikenakan sanksi berupa penutupan sementara.
13. Transportasi umum (kendaraan umum, angkutan massal, taksi (konvensional dan on line) dan kendaraan sewaan/rental) diberlakukan dengan pengaturan kapasitas maksimal 70 % (tujuh puluh persen) dengan menerapkan protokol kesehatan secara lebih ketat.
 14. Pelaksanaan resepsi pernikahan dapat diadakan dengan maksimal 20 (dua puluh) undangan dan tidak mengadakan makan di tempat dengan menerapkan protokol kesehatan secara lebih ketat.
 15. Pelaku perjalanan domestik yang menggunakan mobil pribadi, sepeda motor dan transportasi umum jarak jauh (pesawat udara, bus, kapal laut dan kereta api) harus:
 - 1) Menunjukkan kartu vaksin (minimal vaksinasi dosis pertama).
 - 2) Menunjukkan PCR H-2 untuk pesawat udara serta Antigen (H-1) untuk moda transportasi mobil pribadi, sepeda motor, bus, kereta api dan kapal laut.
Ketentuan sebagaimana dimaksud pada angka 1) dan angka 2) hanya berlaku untuk kedatangan dari luar Jawa Bali atau keberangkatan dari Jawa dan Bali ke luar Jawa dan Bali, serta tidak berlaku untuk transportasi dalam wilayah aglomerasi **BANYUMAS RAYA**.
 - 3) Perjalanan dengan pesawat udara antar kota atau kabupaten di dalam Jawa Bali dapat menunjukkan hasil negatif Antigen (H-1) dengan syarat sudah memperoleh vaksinasi dosis kedua, dan hasil negatif PCR H-2 jika baru memperoleh vaksin dosis 1.
 - 4) Sopir kendaraan logistik dan transportasi barang lainnya dikecualikan dari ketentuan memiliki kartu vaksin.
 16. Tetap memakai masker dengan benar dan konsisten saat melaksanakan kegiatan di luar rumah serta tidak diizinkan penggunaan face shield tanpa menggunakan masker.
 17. Pelaksanaan PPKM Mikro di RT/RW, Desa/kelurahan dan Kecamatan tetap diberlakukan dengan mengaktifkan Posko-Posko di setiap tingkatan dengan melihat kriteria zonasi pengendalian wilayah.
 18. Industri yang memiliki orientasi ekspor dan domestik, diizinkan beroperasi dengan kapasitas 100% (seratus persen) staf yang dibagi minimal dalam 2 (dua) shift dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) memiliki Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri (IOMKI) dan mendapatkan rekomendasi Kementerian Perindustrian;
 - 2) perusahaan dan para karyawannya wajib menggunakan aplikasi peduli lindungi untuk melakukan skrining terhadap orang yang keluar masuk pada fasilitas produksi perusahaan;
 - 3) minimal 50% (lima puluh persen) karyawan sudah divaksinasi dosis 1;

- 4) seluruh perusahaan wajib mengikuti acuan protokol kesehatan yang ditentukan oleh Kementerian Perindustrian dan Kementerian Kesehatan; dan
 - 5) Kementerian Perindustrian dan jajaran pemerintahan daerah agar dapat melakukan pengawasan atas implementasi protokol kesehatan ini.
19. Kepada seluruh Pimpinan OPD, Camat, Kepala Desa dan Lurah Satuan bersama-sama dengan jajaran TNI dan POLRI melaksanakan penyetoran aktivitas dan edukasi dengan prinsip sbb. :
- 1) COVID-19 paling merular pada kondisi tertutup, pertemuan pertemuan panjang (lebih dari 15 menit), interaksi jarak dekat, keramaian, aktivitas dengan bernapas kuat misalnya bernyanyi, berbicara dan tertawa dan tidak memakai masker seperti pada saat makan bersama.
 - 2) Penggunaan masker dengan benar dan konsisten adalah protokol kesehatan paling minimal yang harus diterapkan setiap orang.
 - 3) Mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer secara berulang terutama setelah menyentuh benda yang disentuh orang lain (seperti gagang pintu atau pegangan tangga), menyentuh daerah wajah dengan tangan perlu dihindari.
 - 4) Jenis masker yang lebih baik, akan lebih melindungi (sebagai contoh masker bedah sekali pakai lebih baik dari masker kain, dan masker N95 lebih baik dari masker bedah). Saat ini, penggunaan masker sebanyak 2 (dua) lapis merupakan pilihan yang baik. Masker sebaiknya perlu diganti setelah digunakan (>4 (lebih dari empat) jam).
 - 5) Penerapan protokol kesehatan dilakukan dengan mempertimbangkan faktor jarak interaksi, durasi, dan ventilasi udara untuk meminimalkan risiko penularan dalam beraktivitas.
 - a) Pertimbangan jarak interaksi dapat diterapkan sebagai berikut:
 - (1) beraktivitas dari rumah saja, dan berinteraksi hanya dengan orang-orang yang tinggal serumah;
 - (2) jika harus meninggalkan rumah, maka harus selalu mengupayakan jarak minimal 2 (dua) meter dalam berinteraksi dengan orang lain. Mengurangi / menghindari kontak dengan orang lain yang tidak tinggal serumah; dan
 - (3) Mensosialisasikan berbagai petunjuk visual di tempat umum terkait pencegahan dan penanganan COVID-19.
 - b) Pertimbangan durasi dapat diterapkan sebagai berikut:
 - (1) Jika harus berinteraksi dengan orang lain atau menghadiri suatu kegiatan, dilakukan dengan durasi yang singkat untuk mengurangi risiko penularan. dan
 - (2) Dalam perkantoran dan situasi berkegiatan lainnya, penjadwalan dan rotasi dapat membantu untuk mengurangi durasi interaksi.
 - c) Pertimbangan ventilasi dapat diterapkan sebagai berikut:
 - (1) berkegiatan di luar ruangan memiliki risiko penularan yang jauh lebih rendah dibandingkan di dalam ruangan. dan
 - (2) ruangan harus selalu diupayakan untuk memiliki ventilasi udara yang baik. Membuka pintu, jendela dapat dilakukan untuk mengurangi risiko penularan. Dalam kondisi pintu atau jendela tidak dapat dibuka, maka air purifier dengan High Efficiency Particulate Air (HEPA) filter dapat digunakan di dalam ruangan.

- 6) Dalam kondisi penularan sudah meluas di komunitas, maka intervensi yang lebih ketat dengan membatasi mobilitas masyarakat secara signifikan perlu dilakukan.
- 7) Penguatan 3T (*testing, tracing, treatment*) perlu terus diterapkan:
- Testing perlu ditingkatkan sesuai dengan tingkat positivity rate mingguan, dengan kelenturan sebagai berikut:

POSITIVITY RATE MINGGUAN	JUMLAH TES (per 1000 penduduk per minggu)
< 5 %-	1
> 5% -15%-	5
> 15%- 25 %	10
> 25 %	15

Testing perlu terus ditingkatkan dengan target positivity rate < 10 %. testing perlu terus ditingkatkan terhadap suspek, yaitu mereka yang bergejala dan juga kontak erat dengan target harian 1.349.

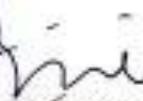
- Tracing perlu dilakukan sampai mencapai lebih dari 15 kontak erat per kasus konfirmasi. Karantina perlu dilakukan pada yang diidentifikasi sebagai kontak erat. Setelah diidentifikasi kontak erat harus segera diperiksa (*entry-test*) dan karantina perlu dijalankan. Jika hasil pemeriksaan positif maka perlu dilakukan isolasi. Jika hasil pemeriksaan negatif maka perlu dilanjutkan karantina. Pada hari ke-5 karantina, perlu dilakukan pemeriksaan kembali (*exit-test*) untuk melihat apakah virus terdeteksi setelah/selama masa inkubasi. Jika negatif, maka pasien dianggap selesai karantina.
 - Treatment perlu dilakukan dengan komprehensif sesuai dengan berat gejala. Hanya pasien bergejala sedang, berat, dan kritis yang perlu dirawat di rumah sakit. Isolasi perlu dilakukan dengan ketat untuk mencegah penularan.
- 8) Kepala Dinas Kesehatan agar melaksanakan upaya percepatan vaksinasi yang ditamakan bagi Warga Usia lanjut, orang dengan komorbid serta melaporkan cakupan vaksinasi melalui aplikasi "P CARE" dan realisasi stok penggunaan vaksin di aplikasi "SMILE" serta mengupayakan langkah strategis guna menjamin kecukupan kebutuhan oksigen (O2) melalui koordinasi dengan aparat hukum terkait maupun up dating data melalui aplikasi *Jateng Oxygen Stock System (JOS)* dan *SIRS on line* Kementerian Kesehatan RI.
- 9) Kepala Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak /DINSOSDALDUK KB P3A serta pimpinan OPD terkait lainnya (semisal : DINPORAPAR, DINPERINDAG, DINKOP UKM, DINDIKBUD) agar :
- Mempercepat proses penyaluran bantuan sosial serta jaring pengaman sosial yang bersumber dari APBD.
 - Melakukan sinkronisasi bantuan sosial yang berasal dari pusat dengan bantuan sosial yang bersumber dari APBD.
- 10) Seiring dengan percepatan penyaluran bantuan sosial serta jaring pengaman sosial dalam mendukung pelaksanaan PPKM COVID-19 yang bersumber dari APBD, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, agar mengambil langkah strategis untuk percepatan penyaluran dan pelaksanaan BLT-Dana Desa (BLT-DD) melalui :

- 1) Percepatan evaluasi APBDesa bagi Desa yang belum menetapkan Peraturan Desa mengenai APBDesa, pengesahan data KPM oleh Pemerintah Daerah, perekaman Data KPM penerima BLT-DD pada Om-SPAN sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, dan
 - 2) Mendorong Kepala Desa untuk melakukan pendataan dan penetapan KPM, dan menindaklanjuti dengan pelaksanaan BLT-DD sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- B. Kepada seluruh Pimpinan OPD, Camat, Kepala Desa dan Lurah secara bersama-sama agar melaksanakan penerusan informasi (sosialisasi), pengawasan dan pembinaan penerapan protokol kesehatan terhadap kelembagaan kelompok usaha / kelompok masyarakat sesuai dengan ruang lingkup tugas, fungsi dan kewenangannya masing-masing.
- C. Kepada Kapolres Purbalingga, Kepala Kejaksaan Negeri Purbalingga dan Komandan KODIM 0702 Purbalingga, dimohon bantuannya untuk terus memberikan dukungan yang optimal terhadap penanganan pengendalian Covid-19 sesuai kewenangan, termasuk dalam rangka implementasi PPKM sampai tingkat wilayah terbawah.
- D. Kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga beserta jajarannya agar secara intensif melaksanakan sosialisasi, pembimbingan dan pengawasan terhadap implementasi regulasi yang mengatur pelaksanaan peribadatan selama masa PPKM level 3 (tiga).

Demikian untuk menjadikan maklum, atas perhatian dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.



 BUPATI PURBALINGGA,



 DYAH HAYUNING PRATIWI, S.E., B.Econ.,M.M.

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.:

1. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia di Jakarta;
2. Gubernur Jawa Tengah di Semarang;
3. Komandan Resor Militer 071 Wijaya Kusuma di Sokaraja;
4. Wakil Bupati Purbalingga;
5. Ketua DPRD Kabupaten Purbalingga;
6. Ketua Pengadilan Negeri Purbalingga;
7. Komandan Pangkalan Udara Jenderal Besar Soediman Purbalingga;
8. Komandan Batalyon 405/CK Purbalingga;
9. Sekretaris Daerah Kabupaten Purbalingga;
10. Para Kapolsek Se - Kabupaten Purbalingga;
11. Para Danramil Se - Kabupaten Purbalingga;
12. Ketua MUI Kabupaten Purbalingga;
13. Ketua FKUB Kabupaten Purbalingga;
14. Ketua PCNU Kabupaten Purbalingga;
15. Ketua PD Muhammadiyah Kabupaten Purbalingga;
16. Ketua LDII Kabupaten Purbalingga;
17. Ketua BKSAG dan BKSAG KK Kabupaten Purbalingga.

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Ii Harnenis
Tempat,tgl Lahir : Purbalingga, 08 Oktober 1995
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Bancar rt 02/ rw 05
Hobi : Memasak
Riwayat Pendidikan : SD N 5 Pengadegan

SMP N 1 Kaligondang

SMA N 2 Purbalingga

UIN SAIZU

Pengalaman Organisasi : Teater BRANKAS

Muslimah Enterprenuer